

**INTERNALISASI NILAI NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*  
DI MI NURUL IMAN PULUNG KENCANA  
TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Megister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUAKHIRIN BAZID**

**NPM. 1706607**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1440/2018**

**INTERNALISASI NILAI NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*  
DI MI NURUL IMAN PULUNG KENCANA  
TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Megister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:  
MUAKHIRIN BAZID  
NPM. 1706607**

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Wahyudin, M.A, M. Phil

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1440/2018**

## ABSTRAK

**Muakhirin Bazid. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Full Day School di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.**

Salah satu masalah yang dihadapi Pendidikan Agama Islam saat ini adalah masalah penanaman nilai-nilai agama Islam. Peserta didik memiliki prestasi nilai kognitif yang baik namun belum memiliki kesadaran dalam nilai-nilai agama Islam seperti malas menjalankan ibadah, malas membaca al- qur'an, dan sikap kurang sopan kepada orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasikan nilai nilai agama Islam pada peserta didik melalui program *fullday school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa dari objek yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah dan Guru-guru MI Nurul Iman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman melalui program *Full Day School* dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab kepada peserta didik, 2. pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman memuat tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut yang dilakukan dengan perumusan nilai-nilai agama Islam dan dibangun komitmen serta loyalitas bersama, tataran praktik keseharian yaitu nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah, tataran simbol-simbol budaya yaitu dilakukan penetapan model berpakaian dengan prinsip menutup *aurat*, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai agama Islam, 3. Internalisasi dilakukan dengan dua metode yaitu melalui kegiatan pembiasaan dan dengan pengondisian, 4. Strategi yang digunakan adalah *Moral Knowing/ Learning to know* (pendekatan agar anak mengerti tentang nilai-nilai agama Islam), *Moral Loving/ Moral Feeling* (pendekatan agar anak cinta terhadap nilai-nilai agama Islam) dan *Moral Doing/ Learning to do* (pendekatan agar anak mau melaksanakan nilai-nilai agama Islam)

## ABSTRACT

**Muakhirin Bazid. 2019. Internalization of Islamic Religious Values through the Full Day School Program in MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat. Thesis. Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.**

One of the problems faced by Islamic Education today is the problem of planting Islamic religious values. Students have good cognitive achievement but do not yet have awareness in Islamic religious values such as being lazy to worship, lazy to read the quran, and impolite attitude to parents.

This study aims to find out how to internalize Islamic religious values to students through the Full Day School program in MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, namely research used to describe and answer the problems of a phenomenon or event of the object under study. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques.

Informants in this study were the Head of the madrasa and the Teachers of MI Nurul Iman. The results of this study indicate that: 1. Internalization of the values of Islam in MI Nurul Iman through the Full Day School program is carried out to internalize the value of obedience to Allah and His Messenger, the value of love for the scriptures, the value of courtesy to parents, teachers and older people, the value of sincerity and completeness, the value of love for science, the value of honesty, the value of discipline and the value of responsibility to students, 2. the implementation of the internalization of the values of Islam in MI Nurul Iman contains three levels of value, namely the level of value adhered to by the formulation of Islamic religious values and mutual commitment and loyalty, the level of daily practice, namely the agreed religious values manifested in the form of daily attitudes and behavior by all members of the madrasa, the level of cultural symbols, namely the designation of models dressed with the principle of closing the genitals, the installation of the results of the work a student, photographs and motto that contains messages of Islamic religious values, 3. Internalization is carried out in two methods, namely through habituation activities and by conditioning, 4. The strategy used is Moral Knowing / Learning to know (approach so that children understand about Islamic religious values), Moral Loving / Moral Feeling (Moral Doing approach) and Moral Doing / Learning to do (approach so that children want to implement Islamic religious values)



KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: **INTERNALISASI NILAI NILAI AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MI NURUL IMAN PULUNG KENCANA TULANG BAWANG BARAT**, yang ditulis oleh MUAKHIRIN BAZID dengan NPM 1706607, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/ Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal:  
Senin, 24 Juni 2019

TIM PENGUJI

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji Tesis I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
Penguji Tesis II

Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil  
Penguji Tesis III

Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag  
NPM 197010201998032002

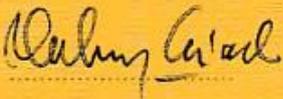


KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Kl. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Muakhirin Bazid  
NPM : 1706607

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I		10 Juli 2019
Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil Pembimbing II		10 Juli 2019

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
Andri Astuti, M.Ag  
19750301 200501 2 003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUAKHIRIN BAZID  
NIM : 1706607  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro,  
menyatakan



MUAKHIRIN BAZID  
NPM. 1706607

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri...*

(QS. Al Isra': 07)

*“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian”*

(Ali bin Abi Thalib RA.)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2013, hal. 57

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	s
ج	j
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	ẓ
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ṣ
ض	ḍ

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	'
غ	ġ
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	'
ي	y

### ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Huruf dan tanda
ا —	â
ي —	î
و —	û

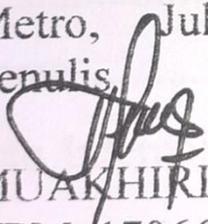
## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh kerennanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Thobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas demi terselesaikannya tesis ini
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis demi terselesaikannya tesis ini.
6. Kepala MI Nurul Iman, Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk pelaksanaan penelitian.
7. Ibunda Penulis dan Istri tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan serta sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2019  
Penulis,  
  
MUAKHIRIN BAZID  
NPM. 1706607

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Internalisasi Nilai-nilai Agama .....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Tahap Perkembangan Nilai .....	18
3. Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam .....	19
4. Pembagian Nilai Agama Islam.....	20
5. Indikator Nilai-nilai Agama .....	26
6. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama .....	29

7. Prinsip, Strategi dan Model Pendekatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam .....	32
8. Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam .....	40
B. Konsep <i>Full Day School</i> .....	51
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	51
2. Tujuan Program <i>Full Day School</i> .....	53
3. Karakteristik Program <i>Full Day School</i> .....	55
4. Keunggulan dan Kelemahan Program <i>Full Day School</i> .....	57
C. Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Program <i>Full Day School</i> .....	61
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Rancangan Penelitian .....	69
B. Sumber Data/ Informan Penelitian.....	71
C. Metode Pengumpulan Data .....	74
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	77
E. Teknik Analisis Data.....	79
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran MI Nurul Iman.....	83
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Iman Pulung Kencana	
2. Profil MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	84
3. Fasilitas MI Nurul Iman Pulung .....	90
B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian .....	91
1. Hasil Temuan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Program <i>Full Day Schoo</i> MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	92
a. Impelementasi Program <i>Full Day Schoo</i> MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	92
b. Tujuan pelaksanaan Program <i>Full Day Schoo</i> MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	98

c.	Karakteristik Program <i>Full Day Schoo</i> MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	100
d.	Pelaksanaan Internalisasi Nilai Agama Islam di MI nurul Iman.....	103
e.	Hambatan-hambatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program <i>Full Day School</i> di MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	125
f.	Upaya menyelesaikan Hambatan-hambatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program <i>Full Day School</i> di MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	
2.	Analisis Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program <i>Full Day School</i> di MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	134
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>139</b>
A.	Kesimpulan .....	139
B.	Implikasi.....	140
C.	Saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>147</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jaminan Mutu Nilai-nilai Agama Peserta Didik .....	64
Tabel 4.1 Data guru MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	88
Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	89
Tabel 4.3 Agenda/ Program MI Nurul Iman Semester Genap TP.2018/2019.	89
Tabel 4.4 Jadwal Full Day Scool MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	93
Tabel 4.5 Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama di Madrasah.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pembiasaan Ibadah di MI NurulIman Pulung Kencana	
Gambar 2 Kegiatan Out Class MI NurulIman Pulung Kencana .....	198
Gambar 3 Kegiatan Parenting MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	198
Gambar 4 Kegiatan Ta'lim Guru MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	199
Gambar 5 Peserta Didik Sedang Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.....	199
Gambar 6 Kegiatan Buka Bersama Nurul Iman Pulung Kencana .....	200
Gambar 7 Kegiatan Tadarus Al-Quran MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	200
Gambar 8 Kegiatan Kepramukaan MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	201
Gambar 9 Kegiatan Kunjungan Guru ke Rumah Peserta Didik MI Nurul Iman Pulung Kencana.....	201
Gambar 10 Wawancara dengan kepala MI NurulIman Pulung Kencana.....	202
Gambar 11 Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	202
Gambar 12 Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurul Iman Pulung Kencana .....	203

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional akan terwujud dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik, karena keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia merupakan tujuan dakwah Islam. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.” (HR. Ahmad)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya, 2013, hal. 118

Dalam beberapa dekade terakhir ada beberapa masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia, dimana *out put* pendidikan dinilai kurang menghayati nilai-nilai agama yang ditunjukkan dengan adanya kenakalan remaja seperti tawuran, kasus narkoba, budaya *membully* antar pelajar, pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, acara bolos sekolah dan membohongi orang tua, praktek menyontek, coret-coret baju untuk merayakan kelulusan, suka melanggar peraturan sekolah, berkata kasar dan tidak memiliki sopan santun kepada orang tua dan guru.<sup>3</sup> Persoalan internalisasi nilai agama juga terjadi pada peserta didik tingkat dasar (SD/MI) seperti hasil penelitian disebutkan:

“Dari 75 guru SD di Jawa Timur yang mengisi angket semi terbuka, mengungkapkan bahwa banyak perilaku tidak diharapkan seperti perilaku terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, berbicara keras-keras, mudah marah dan berkelahi, premanisme, mengolok-olok teman, membantu teman berkelahi, coret-coret bangku sekolah, melarang adik kelasnya melintas di depannya, dan kebiasaan menyontek”<sup>4</sup>

Seperti halnya pada studi lapangan yang dilakukan beberapa waktu lalu, terdapat guru yang mengeluhkan tentang anak didiknya, di antaranya prestasi nilai kognitif yang baik namun belum memiliki kesadaran dalam nilai-nilai agama Islam seperti malas menjalankan ibadah, malas membaca al-qur'an, sikap kurang sopan kepada guru, adanya anak yang berbicara kotor dan lain-lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2018) cet. I, h.14

<sup>4</sup> *Ibid*, h.16

<sup>5</sup> Hasil studi lapangan (wawancara dengan Feri Setiawati, S.Pd., Wali Kelas 5), tanggal 15 Oktober 2018

Persoalan-persoalan tersebut dapat terjadi karena mulai terabaikannya nilai-nilai khususnya nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terkesan hanya dinilai dari aspek pemahaman (kognitif) dan baru sebatas konsep administrasi yang mengarah pada tingkat nilai atau sikap.<sup>6</sup>

Internalisasi nilai agama merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).<sup>7</sup> Penanaman tersebut dilakukan dengan pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam pendidikan formal. Kurikulum K13 yang merupakan penyempurnaan dari KTSP 2006 memiliki tujuan pembentukan karakter sejak usia dini, yaitu mulai dari sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (MI). Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik akan berjalan selaras dengan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang lain, Thomas Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas.<sup>8</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai karakter bangsa yang sedang diprogramkan pemerintah melalui kurikulum K13 pada tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.17

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), h. 22.

<sup>8</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 65

Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.<sup>9</sup> Masyarakat sekarang pada umumnya sudah menyadari akan pentingnya internalisasi nilai agama pada anak-anak mereka, sehingga sekolah/ madrasah yang memiliki program tersebut akan sangat diminati sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Beberapa sekolah/madrasah memiliki strategi yang beragam dalam menerapkan proses internalisasi nilai ini, diantaranya adalah dengan penerapan program *full day school* (Sekolah Sehari Penuh).

Penerapan *full day school* memberikan kelebihan waktu dan ruang bagi pihak sekolah/madrasah dalam penanaman nilai-nilai agama yang bertujuan agar peserta didik memiliki sikap gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, serta peserta didik memiliki adab-adab Islam.

Pelaksanaan program *full day school* di sekolah/madrasah merupakan sebuah program yang ditawarkan pemerintah melalui Permendikbud nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, yang dijelaskan di dalamnya bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Setiap sekolah/madrasah dalam melaksanakan program *full day school* memiliki program kegiatan yang berbeda-beda sebagai strategi dan *kekhasan*

---

<sup>9</sup>E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 147

<sup>10</sup> *Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah* pasal 2

sesuai tujuan yang ingin dicapai. Contoh *kekhasan* pada lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program *full day school* seperti Lembaga Salman Al-Farisi Bandung dengan 3 (tiga) pokok *kekhasan* yaitu: 1) *Ladership* (kepemimpinan), 2) Penerapan nilai-nilai keIslaman, 3) Bahasa Asing.<sup>11</sup> Contoh yang lain adalah MAN 3 Malang yang menerapkan *full day school* dengan strategi memfasilitasi siswa untuk mengatur siasat agar bisa menikmati pelajaran tanpa jenuh. Di dalam kelas, siswa telah disediakan berbagai fasilitas yang dapat membantu siswa dalam belajar dan guru bagaikan sahabat sumber ilmu.<sup>12</sup> Tidak jauh berbeda dengan dua lembaga tersebut, SDIT Al Furqon Palembang juga menerapkan *full day school*, namun dilaksanakan selama lima hari (Senin-Jum'at) tiap minggu dengan waktu belajar untuk kelas 1-3 dari pukul 07.30 s.d. 14.00 WIB, sedangkan untuk kelas 4-6 dari pukul 07.30 s.d.15.30 WIB.<sup>13</sup>

Contoh lainnya adalah penerapan *full day school* di SD Islam Nur Hidayah Surakarta yang dilaksanakan dari pukul 07.30 sampai dengan 16.00. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan konsep belajar menyenangkan, setiap pergantian jam pelajaran siswa diberi waktu istirahat 10 menit untuk bermain, ke kamar kecil atau ke kantin untuk jajan. Metode Pembelajaran yang diterapkan adalah belajar tuntas. Artinya, disekolah dengan sistem *full day school*, anak-anak belajar dari pagi hingga sore sudah belajar dengan tuntas. Apa yang harus dipelajari hari itu sudah diselesaikan semuanya di

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, (Jakarta: Arruz Media, 2017), h. 115

<sup>12</sup> *Ibid*,h. 124

<sup>13</sup> *Ibid*, h.128

sekolah dan di rumah hanya mengulang saja dan tidak usah ikut lembaga bimbel atau les. Jadi di SD Nur Hidayah guru tidak boleh hanya mengajar tetapi membelajarkan anak.<sup>14</sup>

Program *full day school* dapat dijadikan sarana pendalaman materi pelajaran pada peserta didik melalui bimbingan belajar sehingga peserta didik tidak dibebankan lagi dengan pekerjaan rumah/ PR. Program *full day school* juga dapat diisi dengan kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik seperti kepramukaan, rohis, dan kegiatan keagamaan. Penerapan program ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik juga bisa dilaksanakan dengan penerapan *full day school*.

Program *full day school* dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam hal ini nilai-nilai agama Islam dilaksanakan melalui perpaduan antara kurikulum nasional dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat sunah dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pendalaman ilmu al-quran, tahfiz juz amma, serta pembiasaan penerapan akhlakul karimah selama di lingkungan sekolah/madrasah.

MI Nurul Iman Pulung Kencana merupakan sekolah yang menerapkan program *full day school* dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Pelaksanaan program internalisasi nilai agama melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana berdasarkan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.144

observasi sementara dimulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 dengan memadukan kurikulum nasional dan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Internalisasi Nilai nilai Agama Islam melalui Program *Full Day School* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat**”

## **B. Pertanyaan Penelitian / Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana internalisasikan nilai nilai agama Islam pada peserta didik melalui program *fullday school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan internalisasikan nilai nilai agama Islam pada peserta didik melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara Teoritis Penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan tentang internalisasi nilai agama Islam dalam pembelajaran;
- b. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang proses internalisasi nilai nilai agama Islam pada proses pembelajaran;

c. Penelitian ini akan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan informasi terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan program *full day school*, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program *full day school*, sehingga mereka dapat mengikuti program ini tanpa ada masalah sedikitpun.
- c. Bagi madrasah yang bersangkutan penelitian dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program *full day school*.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu terdapat penelitian-penelitian yang relevan atau sehubungan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso, berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Seggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta."<sup>15</sup> Penelitian ini berusaha melihat

---

<sup>15</sup> Budi Santoso, Tesis "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Seggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014

dan memaparkan lebih detail tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam penanaman nilai karakter religius pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik SD Muhammadiyah Seggotan berhasil membentuk karakter religius. Nilai kejujuran (*shiddiq*), nilai memberi hormat (*ta'dzim*), nilai kesabaran (*as-shobr*), nilai tolong menolong (*ta'awun*), nilai adil (*'adalah*), nilai kepatuhan /taat, nilai keberanian (*saja'ah*), nilai rendah hati (*tawadhu'*) dan nilai terima kasih (*syukur*).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengenai internalisasi nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam. Namun dalam penelitian tersebut tidak membahas *full day school*, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah Fauziana, berjudul "Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen"<sup>16</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat religiusitas orang tua dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan nilai kejujuran siswa

---

<sup>16</sup> Mukaromah Fauziana, Tesis, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, UIN Sunan Kalijaga, 2014

di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa religiusitas orang tua siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 91,67%, keteladanan guru PAI di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 97,23%, kejujuran siswa SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 95,83% dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orang tua terhadap pengamalan nilai kejujuran siswa SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengenai internalisasi nilai dengan fokus strategi yang digunakan melalui keteladanan orang tua dan guru. Namun dalam penelitian tersebut tidak membahas *Full Day School*, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Penelitian karya Hudatul Umam Habibi yang berjudul “Manajemen Strategis Program *Full Day School* (FDS) MTsN Model Kebumen 1”. UIN Sunan Kalijaga 2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, yang secara garis besar membahas tentang penerapan manajemen strategis program *Full Day School* (FDS) MTsN Kebumen 1, hasil yang diperoleh program *Full Day School* (FDS)

MTsN Kebumen 1, faktor pendukung dan penghambat program *Full Day School* (FDS) MTsN Kebumen<sup>17</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengenai *full day school*. Namun dalam penelitian tersebut tidak membahas internalisasi nilai-nilai agama, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Penelitian karya Wahidun yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)”. UIN SunanKalijaga 2008.<sup>18</sup>

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pola pikir induktif, yang secara garis besar membahas tentang tahap perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengenai pengembangan kurikulum *full day school*. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran *full day school* yang bertujuan internalisasi nilai agama, dan di sinilah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut, berbeda dengan penelitian ini, baik dalam hal latar belakang masalah, waktu dan tempat.

Penelitian ini sebagai pendukung penelitian yang sudah ada, lebih khusus

---

<sup>17</sup> Hudatul Umam Habibi, *Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga 2012

<sup>18</sup> Wahidun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta), Tesis, UIN Sunan Kalijaga 2008.

lingkupnya dalam penanaman nilai nilai agama Islam pada peserta didik di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat melalui program *Full Day School* .

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Internalisasi Nilai-nilai Agama

##### 1. Pengertian Nilai

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Secara etimologi, nilai berasal dari kata value, dalam bahasa Arab al-Qimah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>19</sup> Nilai adalah harga, derajat.<sup>20</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>21</sup> Dalam encyclopedia dari Wikipedia, nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.

Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan sebagai berikut:

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya, sesuatu yang baik. Menurut perkataan bagus filsuf Jerman dan Amerika, Hans Jonas, nilai adalah *the addressee of yes*, yaitu sesuatu

---

<sup>19</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), h. 1.

<sup>20</sup> JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996),h. 944.

<sup>21</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 114.

yang ditunjukkan dengan ya.<sup>22</sup> Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>23</sup> Menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.<sup>24</sup> Nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata ya.<sup>25</sup> Nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.<sup>26</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun prilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum) kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.<sup>27</sup>

Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.<sup>28</sup> Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Pembahasan tentang nilai telah

---

<sup>22</sup> K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: PT kanisius, 2013), h.111

<sup>23</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2004), h. 9.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 9-10.

<sup>26</sup> *Ibid*.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.202

<sup>28</sup> Lihat, <http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai> , diakses, 22 Maret 2018

lama dipelajari sebagai salah satu cabang filsafat yakni filsafat nilai (*axiology*) . Aksiologi ialah suatu pemikiran tentang masalah nilai-nilai termasuk nilai-nilai dari Tuhan. Misalnya, nilai norma, nilai agama, nilai keindahan (estetika). Aksiologi ini mengandung pengertian luas dari pada etika atau *higher values of life* (nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi) <sup>29</sup>

Nilai dapat dijelaskan sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri:

- a. Nilai berkaitan dengan subyek. Kalau tidak ada subyek yang menilai maka tidak ada nilai juga. Entah manusia hadir atau tidak gunung tetap meletus, tetapi untuk dapat dinilai sebagai “indah” atau “merugikan” letusan gunung memerlukan kehadiran subyek yang menilai;
- b. Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, di mana subyek ingin membuat sesuatu, dalam pendekatan yang semata-mata teoritis, tidak akan ada nilai. (hanya menjadi pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoritis bisa dibuktikan)
- c. Nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek. Nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena obyek yang sama bagi pelbagai subyek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda.<sup>30</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakan atau menilai suatu yang

---

<sup>29</sup> Abd.Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 15.

<sup>30</sup> K. Bertens, *Etika...*h.113

bermakna bagi kehidupannya.<sup>31</sup> Nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>32</sup>

Nilai pada umumnya berlaku juga untuk nilai moral. Suatu nilai dapat memperoleh suatu bobot moral bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Kejujuran misalnya merupakan suatu nilai moral, tapi kejujuran itu sendiri kosong bila tidak diterapkan pada nilai lain seperti umpunya nilai ekonomis. Kesetiaan merupakan nilai moral yang lain tetapi harus diterapkan pada nilai manusiawi lebih umum, misalnya cinta antara suami dan istri. Jadi nilai-nilai itu mendahului tahap moral, tapi bisa mendapat bobot moral, karena diikutsertakan dalam tingkah laku moral.<sup>33</sup>

Ciri-ciri nilai moral disebutkan sebagai berikut:

a. Berkaitan dengan tanggung Jawab

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, namun yang khusus dari nilai moral adalah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang berslah atau tidak berslah karena ia bertanggung jawab.<sup>34</sup>

b. Berkaitan dengan Hati Nurani

Semua nilai minta untuk diakui, dikomunikasikan dan diwujudkan. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini yang menimbulkan suara dari hati nurani yang menuduh

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

<sup>32</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 9

<sup>33</sup> K. Bertens, *Etika...*h.114

<sup>34</sup> *Ibid...*h.115

kita bila meremehkan atau menentang dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.<sup>35</sup>

c. Mewajibkan

Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia. Tidak mungkin seseorang memilih beberapa nilai moral dan menolak nilai moral lainnya. Tidak mungkin seseorang misalnya berkata” saya menerima kejujuran dan kesetiaan sebagai nilai dalam hidup saya, tapi keadilan saya tolak.” Nilai moral mewajibkan manusia dengan cara demikian rupa sehingga setiap orang harus menerima semuanya.<sup>36</sup>

d. Bersifat Formal

Nilai moral tidak merupakan jenis nilai yang bisa ditempatkan begitu saja di samping jenis-jenis nilai lainnya. Nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan dengan nilai moral bersifat formal.<sup>37</sup>

Dari uraian tentang nilai di atas, penulis mengambil pengertian bahwa nilai merupakan suatu konsep keyakinan seseorang terhadap

---

<sup>35</sup> *Ibid...*.h.115

<sup>36</sup> *Ibid...*.h.116

<sup>37</sup> *Ibid...*.h.117

sesuatu yang dipandang bernilai dan berharga yang mampu mengarahkan tingkah laku seseorang untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial.

## 2. Tahap Perkembangan Nilai pada Kehidupan Manusia

Menurut Kohlberg ada enam tahap perkembangan nilai moral bersamaan dengan kehidupan manusia, yaitu:

Tahap 1: *Orientasi hukuman dan kepatuhan*. Anak mendasarkan perbuatannya atas otoritas konkret orang tua atau guru dan atas hukuman yang akan menyusul, bila ia tidak patuh. Perspektif anak semata-mata egosentris. Ia membatasi diri pada kepentingan sendiri dan belum memandang kepentingan orang lain.

Tahap 2: *Orientasi relative-instrumental*. Perbuatan dianggap baik, jika ibarat instrumen (alat) dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Anak mulai menyadari kepentingan orang lain, tetapi hubungan antara sesama manusia dianggap seperti hubungan orang di pasar; tukar menukar. Bukan soal loyalitas, terima kasih atau keadilan.

Tahap 3: Penyesuaian dengan kelompok atau orientasi menjadi anak manis. Anak cenderung mengarahkan diri kepada keinginan serta harapan dari para anggota keluarga atau kelompok lain (sekolah disini tentu penting). Perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan dan membantu orang lain serta disetujui oleh mereka. Anak mengambil sikap "saya adalah anak manis" artinya ia adalah sebagaimana diharapkan orang tua, guru atau sebagainya. Ia ingin bertingkah laku secara wajar artinya

menurut norma-norma yang berlaku. Jika ia menyimpang dari norma-norma yang berlaku ia merasa malu dan bersalah.

Tahap 4: Orientasi Hukum dan Ketertiban (*law and order*). Paham kelompok pada anak diperluas dari kelompok yang akrab (orang-orang yang dikenal oleh anak secara pribadi) ke kelompok yang lebih abstrak, seperti suku bangsa, negara dan agama. Perilaku yang baik adalah melakukan kewajibannya, menghormati otoritas dan mempertahankan ketertiban sosial yang berlaku demi ketertiban itu sendiri.

Tahap 5: Orientasi Kontrak Sosial Legalistis. Di sini disadari relativisme nilai-nilai dan pendapat-pendapat pribadi dan kebutuhan akan usaha-usaha untuk mencapai konsensus.

Tahap 6: Orientasi prinsip etika yang universal. Di sini orang mengatur tingkah laku dan penilaian moralnya berdasarkan hati nurani pribadi. Yang mencolok adalah bahwa prinsip-prinsip etis dan hati nurani berlaku secara universal.

### **3. Konsep nilai dalam pendidikan Islam**

Konsep nilai dalam pendidikan Islam terdiri dari banyak hal yang mencakup pengembangan kepribadian positif seseorang dalam kehidupannya dan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan ajaran agama Islam, membangun potensi kekuatan jiwa (*al-quwwah al-nafsiyah*), menjauhkan seseorang dari tradisi kehidupan yang membawa kehancuran atau hal yang bisa memunculkan tindakan yang buruk. Singkatnya konsep nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup bimbingan atas potensi

kepribadian positif seseorang atau dengan kata lain seseorang mampu bertakwa dengan sebaik-baiknya.

Agama tersusun dari dua kata, a=tidak dan gam=pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun.<sup>38</sup> Secara istilah, agama dapat dijelaskan sebagai gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah.<sup>39</sup>

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat yang didalamnya mencakup kepercayaan kepada kekuatan ghaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan tersebut.

Agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.

#### **4. Pembagian Nilai Agama Islam**

Nilai agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 9.

<sup>39</sup> *Ibid*

## 1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.<sup>40</sup> Akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.<sup>41</sup> Jadi aqidah secara bahasa berasal dari *fi'il madhi 'aqada* yang bisa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terikat perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Secara terminologis, akidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati".<sup>42</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh swasangka.<sup>43</sup> Dapat difahami bahwa aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Sedangkan iman menurut al Ghazali,

---

<sup>40</sup> Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 259.

<sup>41</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.124.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan.....*, h. 259.

berpendapat "Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota".<sup>44</sup>

Nilai aqidah perlu ditanamkan dalam diri anak didik sejak dini agar anak didik mempunyai pondasi yang kuat. Pendidikan aqidah harus dilaksanakan yang pertama kali sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Maka dari itu dalam surah Luqman, Luqman ketika menasehati anaknya, kata-kata yang keluar dari mulutnya adalah larangan syirik. Bahkan pendidikan aqidah atau keimanan ini perlu ditekankan lebih dalam lagi dalam pendidikan di sekolah/madrasah agar anak didik mampu menghadapi perkembangan globalisasi.

Pada intinya, nilai aqidah ini ditanamkan dengan cara doktrin, namun selanjutnya disertai alasan-alasan yang sesuai dengan perkembangan pemikiran mereka. Ayat tersebut redaksinya memakai larangan. Larangan tersebut menunjukkan bahwa *takhalli* (memebersihkan diri dari sifat-sifat tercela) lebih didahulukan daripada *tahalli* (menghiasi atau mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji). Hal ini sesuai dengan urutan pendidikan yang dikemukakan oleh al-Ghazali, bahwa seorang anak didik terlebih dahulu harus membersihkan diri dari akhlak tercela, kemudian baru menghiasi diri dengan amalan yang terpuji. Demikian juga dalam menanamkan pendidikan aqidah kepada anak. Melarang anak dalam hal perbuatan yang menyebabkan syirik lebih didahulukan daripada menanamkan

---

<sup>44</sup> Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,1998), h. 235.

ajaran tauhid atau aqidah secara lebih mendalam, karena melarang sesuatu yang jelek itu lebih didahulukan dari pada memerintahkan perbuatan yang baik.

Dalam penanaman nilai pada peserta didik sekolah/madrasah dasar, memerlukan perhatian yang lebih besar karena akan menjadi dasar pemahaman agama di usia selanjutnya. Pendalaman nilai-nilai keimanan tersebut dapat bercabang menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) *Tauhid Rububiyah* ialah mengesakan dalam perbuatan-Nya, menciptakan, memberi rizki, mematikan, menghidupkan dan menurunkan hujan, serta menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Inilah tauhid yang diakui oleh orang-orang kafir tetapi tetap tidak menjadikan mereka sebagai orang muslim.<sup>45</sup>
- b) *Tauhid Uluhiyah* ialah mentauhidkan Allah dengan perbuatan hamba-Nya yang dikerjakan untuk *taqarrub* kepada Allah dan ibadah yang telah disyariatkan, seperti shalat, berdoa dan lain sebagainya.<sup>46</sup>
- c) *Tauhid al-Asma' wa al-Shifat*, ialah keyakinan bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan kesempurnaan dan keagungan-Nya yang tidak menyerupai siapapun.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Al-Maghribi bin As-Said al-Maghribi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan (Bagaimana Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa)*, terj. Zainal Abidin, dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 141.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>47</sup> *Ibid*.

## 2) Nilai Syariah

Syariah biasa diungkapkan dengan kata lain yaitu ibadah. Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar 'abada* yang berarti penyembahan.<sup>48</sup> Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>49</sup> Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Ketika anak sudah mencapai baligh, sebagai pendidik tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Munawwir, *Kamus al Munawwir*..., h. 887.

<sup>49</sup> Badudu dan Zain, *Kamus Umum* ..., h. 524.

Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

### 3) Nilai akhlak

Nilai akhlak disebut juga akhlak atau budi pekerti. Akhlaq bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.<sup>50</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an.<sup>51</sup> Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sebagaimana ayat dibawah ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>52</sup>

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

<sup>50</sup> Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlas, tt), h. 14.

<sup>51</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 253.

<sup>52</sup> QS Al Qalam, 68:4.

Dalam penanaman nilai akhlak kepada diri peserta didik, terdapat dua macam akhlak, antara lain: penanaman akhlak terpuji dan pelarangan terhadap akhlak tercela. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang.

Yang termasuk akhlak terpuji adalah:

- a) Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum;
- b) Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemaarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekan etika mandi dan buang air;
- c) Tekun Percaya dan tidak boros;
- d) Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga;
- e) Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong;
- f) Bertanggungjawab dan selalu menjalin sillaturrahmi;<sup>53</sup>

## **5. Indikator Nilai-nilai Agama Islam**

Indikator nilai-nilai agama pada peserta didik dapat diamati apada indikator nilai-nilai agama (karakter religius). Beberapa indikator yang

---

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Rosda Karya,2013) cet.3, h.169

dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para peserta didik disekolah/madrasah yaitu:<sup>54</sup>

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya. Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh - sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka

---

<sup>54</sup> Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) h. 98-105

menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.

- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman -temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah/madrasah, taat pada aturan lalu lintas.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Menaati peraturan yang berlaku di sekolah/madrasah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah/madrasah.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Menyapa lebih dahulu kepada orang lain yang lebih tua ketika bertemu seperti kepada guru, petugas TU atau kepada satpam.

## 6. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama

Secara etimologi internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai makna proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Dalam kerangka Psikologis, internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya dalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>56</sup>

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama

N'jibk. Internalisasi dapat diterapkan melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, seperti: lembaga studi Islam. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pendidik dan orang tua. Dalam sebuah jurnal internasional internalisasi adalah usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia.<sup>57</sup> Internalisasi

---

<sup>55</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336.

<sup>56</sup> James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1989), h. 256.

<sup>57</sup> Muhamad Nurdin, *International Journal of Scientific and Technology Research vol 2*, 2013, h.30

merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia<sup>58</sup>

Internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) itu kedalam pribadi.<sup>59</sup>

Dalam hal ini istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir (*being*). Dapat dijelaskan:

a. Mengetahui (*knowing*).

Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas - tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*) Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada peserta didik atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya peserta didik

---

<sup>58</sup> E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2012), h. 147

<sup>59</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 1992), cet. IV, h. 229.

secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah peserta didik telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

- c. Menjadi seperti yang dia ketahui (*being*). Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Peserta didik melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang peserta didik akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran peserta didik untuk mengamalkannya.

Selain melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah perlu adanya kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik, mengingat waktu peserta didik lebih banyak digunakan di luar sekolah/madrasah. Dalam kajian psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati (terinternalisasi).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi

keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

## **7. Prinsip, Strategi dan Model Pendekatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam**

Upaya mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di sekolah memiliki kesamaan dengan internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga dalam Prinsip, strategi dan model pendekatan dapat disamakan juga.

### **a. Prinsip Pendidikan Nilai**

*Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk internalisasi nilai secara efektif sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika
- b) Mengidentifikasi nilai-nilai secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif.
- d) Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa untuk membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g) Mengusahakan timbulnya motivasi diri dari para siswa.

- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan nilai.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha menginternalisasikan nilai.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru pendidikan nilai dan manifestasi nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa.<sup>60</sup>

Dalam pandangan Islam Rasulullah SAW dijadikan simbol atau figur keteladanan terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran oleh tenaga pendidik dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak yaitu:

- 1) Fokus: Ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami;
- 2) Pembicaraan tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk menguasainya;
- 3) Repetisi: senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimat sehingga mudah diingat dan dihafal;

---

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.109

- 4) Analogi langsung; seperti contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau simbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur;
- 5) Memerhatikan keragaman anak: sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu;
- 6) Memerhatikan tiga tujuan moral yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik;
- 7) Memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa);
- 8) Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian memberikan jawaban dari anak yang bertanya;
- 9) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan lain sebagainya, tidak tertutup/ekklusif seperti makan bersama mereka atau berjuang bersama mereka;
- 10) Aplikatif: Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h.111

## **b. Strategi Pendidikan Nilai**

Dalam pendidikan berbasis nilai menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui:

### 1) *Moral Knowing/Learning to know*

Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan nilai-nilai akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktiner) pentingnya akhlak terpuji dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

### 2) *Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “Iya saya harus seperti ini...” atau “saya perlu mempraktekkan akhlak ini...”. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukkan dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, *modelling*, atau kontemplasi. Melalui tahapan ini pun siswa diharapkan tahu kekurangan-kekurangannya.

### 3) *Moral Doing/ Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.<sup>62</sup>

### c. Model Internalisasi Nilai

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Ada beberapa model internalisasi nilai dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Model Tadzkirah

Makna Tadzkirah (dibaca *tadzkiroh*) dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara etimologi (asal-usul bahasa) dan terminologi (istilah). Secara etimologi “*tadzkiroh*” berasal dari bahasa arab yaitu ‘dzakaro’ yang artinya ingat dan ‘tadzkiroh’ artinya peringatan. Banyak kita jumpai dalam al-Quran berkenaan dengan kalimat ‘tadzkiroh’ diantaranya:

﴿ ٢ ﴾ إِلَّا تَذَكِّرُهُ لِمَنْ يَخْشَى ﴿ ٣ ﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

“ Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),” (QS. Thoha[20]:2-3)

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h.113

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكِّرٌ ﴿٥٤﴾ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ﴿٥٥﴾

“54. Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur'an itu adalah peringatan.055. Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Qur'an).”

(QS.al:Muddatsir[74]:54-55)

Adapun makna yang dimaksud dari kata tazdkirah oleh penulis adalah sebuah strategi pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam. TADZKIRAH mempunyai makna:

T: Tunjukkan teladan;

A: Arahkan (berikan bimbingan);

D: dorongan (berikan motivasi/reinforcement);

Z: Zakiyah (murni/bersih- tanamkan niat yang tulus);

K: Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan bertaubat);

I: Ingatkan;

R: repetisi (pengulangan);

A (O): Organisasikan;

H: Heart-hati (sentuhlah hatinya)<sup>63</sup>

## 2) Model Istiqomah

Makna yang dimaksud dari kata Istiqomah adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h.117

I: *Imagination*. Guru harus mampu mengajar dengan membangkitkan imajinasi jauh kedepan, baik itu manfaat ilmu maupun menciptakan teknologi dari yang ada menjadi ada guna kemakmuran manusia;

S: *Student centre*: Murid sebagai pusat aktivitas. Pada pembelajaran tingkat tinggi bukan guru sebagai pusat aktivitas melainkan siswa sebagai pusat aktivitas.

T: Teknologi: Mengajar adalah memasukkan informasi kedalam otak manusia. *Learning will be effective if they get flow, fun enjoy*. Dengan demikian, guru sebaiknya dengan memanfaatkan teknologi belajar multi indrawi, sehingga membuat anak senang dalam belajar dan informasi dapat dengan mudah dipanggil kembali (*recall*).

I: *Intervention*: Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh masa lalunya. Guru yang terbaik adalah pengalaman (Ali-bin Abi Thalib). Dengan demikian, maka guru mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswanya.

Q: *Question and Answer*: Beranya dan menjawab. Ilmu adalah perbendaharaan dan kunci-kuncinya adalah pertanyaan. (Hadits). Hipotesa adalah pertanyaan ilmiah dalam bentuk kalimat tanya atau statemen negatif yang harus diuji kebenarannya. Dengan demikian hendaknya guru mampu mengajar dengan cara mendorong rasa ingin

tahu, merumuskan pertanyaan rasa ingin tahu (hipotesa), merancang cara menjawab rasa ingin tahu, dan menemukan jawaban. Jawaban terakhir adalah ilmu, perbendaharaan dan kosakata yang dimiliki.

O: *Organiation*: Belajar terdiri dari banyak unsur, yaitu pelajaran dan keterampilan akademis, keterampilan berfikir, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan manajemen. Guru atau trainer yang paling siap mengajar adalah yang paling siap materi. Dengan demikian guru hendaklah turut mengontrol pola pengorganisasian ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik.

M: *Motivation*: Untuk dapat memberi motivasi seorang guru hendaklah memiliki motivasi yang lebih. Motivasi sangat dipengaruhi oleh emosi. Dengan demikian guru hendaklah mengajar dengan melibatkan aspek emosi seseorang yang membangkitkan motivasi yang kuat.

A: *Application* : Puncak ilmu adalah amal. Banyak orang yang berilmu namun bingung ketika masuk lapangan amal. Dengan demikian hendaknya guru mampu memvisualisasikan ilmu dalam dunia praktis atau mampu berfikir literal untuk mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai bidang kehidupan.

H: *Heart*, Heper, jantung, hati, spiritual; kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, emosi. Bahan bakar motif yang kuat pada nilai-nilai, doktrin dan

ideologi atau faktor spiritual. Kegiatan sesudah tujuan belajar adalah bekerja, berbisnis, yaitu bagaimana cara mendapatkan orang yang terus menjaga siswa (penjagaan). Dengan demikian, maka guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karna ini merupakan faktor yang paling mendasar untuk kesuksesan jangka panjang. Guru harus mampu membangkitkan kekuatan spiritual pada muridnya.<sup>64</sup>

### **8. Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam**

Dalam konteksnya internalisasi nilai-nilai agama merupakan penembangan metode pendidikan Islam, Abdul Munir Mulkan, telah mendeskripsikan beberapa petunjuk Al-Qur'an sebagai rujukan metode pendidikan Islam, antara lain:

- a. Allah AWT menyuruh hamba-Nya untuk mencontoh Rasulullah SAW, sebab sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik (Q.S. Al Ahzab/33:21)
- b. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik dan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan (Q.S. An Nahl/16:125)
- c. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengembangkan sikap arif dan bijaksana dalam melakukan dan menyelesaikan suatu aktivitas (berdiskusi dan musyawarah) serta bertawakkal kepada-Nya (Q.S. Ali Imran/3:159)

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h.144

- d. Manusia diperintahkan untuk melakukan eksplorasi di muka bumi dan memperhatikan kesudahan orang-orang yang mendustakan Allah (Q.S. Al An'aam/6:11) sesungguhnya telah berlaku sunnah-sunnah Allah sebelum kamu, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang mendustakan agama (Q.S. Ali-Imran/3: 137)<sup>65</sup>

Model penyampaian firman Allah SWT yang evolutif dan rislah kenabian Muhammad SAW yang memperlihatkan bahwa sosialisasi Islam adalah dilakukan melalui pendidikan dan dakwah. Dari sisi ini dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dan transformasi kebudayaan Islam kepada generasi muslim sehingga tercapai tujuan pembentukan kepribadian muslim sebagai *al-insan al-kamil* harus difahami sebagai metode pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya.

Dalam konteks itu, An-Nahlawi, mengemukakan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Metode *hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi
- b. Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi
- c. Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
- d. Mendidik dengan memberi teladan
- e. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengamalan
- f. Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mauidzoh* (peringatan)

---

<sup>65</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputata Pers, 2002, h.72

g. Mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut)<sup>66</sup>

Secara umum internalisasi nilai dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui kegiatan pembiasaan atau dengan pengondisian.<sup>67</sup>

Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang berulang-ulang untuk mencapai perubahan perilaku. Ada tiga bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

a. Pembiasaan Rutin antara lain sebagai berikut:

- a) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an;
- b) Pembiasaan berwudlu;
- c) Pembiasaan sholat dhuha;
- d) Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah;
- e) Pembiasaan potong kuku;
- f) Pembiasaan Jum'at bersih;
- g) Pembiasaan bershalawat di akhir pembelajaran; dan
- h) Pembiasaan operasi semut.

b. Pembiasaan Spontan antara lain:

- 1) Memberikan hadiah berupa materi maupun nonmateri terhadap perilaku baik yang ditampilkan peserta didik pada suatu situasi;
- 2) Memberikan hukuman atau teguran dan nasihat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h.74

<sup>67</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta, 2018, h.110

Pendapat lain metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu: (1) Strategi Tradisional, (2) Strategi Bebas, (3) Strategi Reflektif, (4) Strategi Transinternal.

*Pertama* pembelajaran nilai dengan metode tradisional yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau induktisasi. Dengan kata lain cara ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan mana yang kurang baik. Metode ini menuntut guru untuk aktif karena peserta didik hanya akan menerima informasi nilai-nilai baik dari guru.

*Kedua* pembelajaran nilai dengan metode bebas yaitu kebalikan dari metode tradisional dalam arti guru mendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan nilai-nilai mana yang akan dipilih, karena nilai baik orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri (M.Chabib Thaha) dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Dalam metode ini peserta didik dan guru sama-sama berperan aktif.

*Ketiga* Pembelajaran nilai dengan menggunakan metode Reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik, atau antara pendekatan deduktif dan induktif.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h.111

Dalam penerapan metode ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoretiknya dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoretik kedalam terapan kepada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional.

*Keempat* pembelajaran dengan metode transinternal yaitu pembelajaran dengan transformasi nilai yang dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik terlibat dalam komunikasi aktif, bukan hanya dengan verbal namun dengan batin.<sup>69</sup>

Selain metode diatas terdapat beberapa metode yang sesuai untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan.<sup>70</sup> Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan peserta didik atau pembelajar mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan dievaluasi.<sup>71</sup> Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik,

---

<sup>69</sup> Muhaimin, MA, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.179

<sup>70</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), h..53-54.

<sup>71</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 43.

didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.<sup>72</sup> Maka metode ini juga tepat digunakan oleh seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik, karena dengan ceramah, maka peserta didik akan lebih mampu menyerap nilai yang terkandung dalam suatu bab pelajaran agama Islam. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu secara maksimal menggunakan metode ini.

b. Metode diskusi

Dalam metode diskusi proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan berbagi atau "*sharing*" informasi atau pengetahuan sesama peserta didik.<sup>73</sup> Dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berbagi pengetahuan dengan temannya. Dengan menggunakan metode tersebut maka peserta didik akan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik akan lebih berhasil karena peserta didik mampu berpikir secara aktif mengenai nilai-nilai agama yang terkandung dalam suatu ibadah, pelajaran atau subbab pelajaran agama Islam.

c. Metode resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan di rumah, di

---

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 77.

<sup>73</sup> Gintings, *Esensi Praktis ...*, h. 50.

sekolah/madrasah, di perpustakaan, dan ditempat lainnya.<sup>74</sup> Metode ini mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik, karena seorang anak akan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, serta akan merenungkan nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalamnya.

d. Metode kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.<sup>75</sup> Metode ini tepat untuk penanaman nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik, karena sebuah kisah yang terdapat dalam al-Qur'an akan dapat dicerna dengan baik dan diambil sisi baiknya oleh peserta didik.

e. Metode targhib dan tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah cara dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.<sup>76</sup> Ini sangat cocok untuk penanaman nilai-nilai agama, karena sebuah penanaman nilai-nilai agama tentulah dimulai dari pengamalan terhadap suatu ajaran, misalnya shalat. Dengan metode tersebut, pendidik atau guru akan mampu

---

<sup>74</sup> Sabri, *Strategi ...*, h.59.

<sup>75</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.196.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 197.

mengendalikan perilaku atau akhlak peserta didik, sehingga peserta didik akan mampu berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.

f. Metode *uswah al-hasanah*

Guru harus memberikan suri tauladan yang baik agar peserta didik menirukannya. Maksudnya untuk menanamkan nilai agama ke dalam diri peserta didik, guru harus mempunyai akhlak yang baik juga serta harus bersikap baik. Karena apapun tindakan seorang guru itu, biasanya dicontoh oleh peserta didik. Sehingga anak didik mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan beragama. Tanpa adanya keteladanan, maka peserta didik akan menjadi berakhlak tercela dan akan mempunyai moral yang bejat, karena tidak ada yang dicontoh.

Selain menggunakan metode di atas, penanaman nilai-nilai agama haruslah dilakukan dengan penuh kasih sayang. Hal itu seperti yang diungkapkan Madzahiri, "ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih".<sup>77</sup> Ungkapan dengan kasih sayang ini sangat penting, karena dengan kelembutan dan kasih sayang, maka anak akan menurut pada apa yang dikatakan oleh orang tua. Dengan demikian, seorang pendidik haruslah menganggap anak didik seperti anaknya sendiri.

Upaya internalisasi agama dalam komunitas sekolah/madrasah, menurut teori Koentjaraningrat yang dikutip oleh Muhaimin dalam

---

<sup>77</sup> Husain Madzahiri, *Tarbiyah ath-Tifl ar-ru'yah al-Islamiyah (Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*, terj. Segaf Abdillah Segaf dan Miqdad Turkan, (Jakarta: PT LENTERA BARISTAMA, 2001), h. 216-217.

bukunya, bahwasannya ada tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya.<sup>78</sup>

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah/madrasah dan selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah/madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati.

Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertical dan horizontal. Yang vertical berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah/madrasah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah/madrasah. 2) penetapan action plan Mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah/madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. 3). Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah/madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap

---

<sup>78</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* , (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011), h. 325

dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran nilai - nilai agama yang disepakati.

Penghargaan tidak selalu berarti materi (*ekonomik*), melainkan juga dalam arti social, cultural, psikologis ataupun lainnya. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai- nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurot, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.

Adapun strategi untuk membudayakan nilai - nilai agama di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui :<sup>79</sup>

- a. *Power strategi*, yakni strrtategi pembudayaan agama disekolah/madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan
- b. *Persuasive strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah/madrasah dan
- c. *Normative re-education*. Norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan lewat *education*. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk

---

<sup>79</sup> Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam...* h. 328

menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah/madrasah lama dengan yang baru.

Muhaimin juga mengungkapkan bahwa dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

- a. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>80</sup>

Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai Religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

---

<sup>80</sup> Muhaimin, Strategi belajar mengajar. (Surabaya Citra media, 1996),h.153

## B. Konsep *Full Day School*

### 1. Pengertian *Full day school*

Adapun istilah *full day school* merupakan saduran dari B. Inggris di mana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah/madrasah.<sup>81</sup> Secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh.

*Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan pendalaman materi.<sup>82</sup>

*Full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>83</sup>

Pelaksanaan program *full day school* sejalan dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, yang dijelaskan di dalamnya

---

<sup>81</sup> Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996), h.259, 165, 504.

<sup>82</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h.223

<sup>83</sup> Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, <http://www.strkN1lmj.sch.id/>? ( diakses tanggal 9 Juli 2018 )

bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) Minggu.<sup>84</sup>

*Full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah/madrasah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah/madrasah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud seperti yang ada dalam kurikulum.<sup>85</sup>

Tambahan jam sekolah/madrasah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

*Full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

---

<sup>84</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2

<sup>85</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), h. 14

## 2. Tujuan Program *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat Urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.

Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tujuan institusional
3. Tujuan kurikulum.
4. Tujuan Instruksional (pengajaran)<sup>86</sup>

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Program *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah/madrasah.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* ( Bandung : Rineka Cipta, Cet III, 2010), h. 14.

dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.<sup>87</sup>

System *full day school* pada dasarnya menggunakan system *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (peserta didik) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam system *full day school*, sekolah/madrasah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan system *full day school*.<sup>88</sup>

Adapun garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap yang Islami
  - 1) Pembentukan sikap yang Islami
    - a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan.
    - b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
    - c) Kecintaan kepada Alloh dan Rosulnya
    - d) Kebanggaan kepada Islam dan semangat

---

<sup>87</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* .....h. 229-230

<sup>88</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep*.....h.104

memperjuangkan

e) Pembiasaan berbudaya Islam

- 2) Gemar beribadah
- 3) Gemar belajar
- 4) Disiplin
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri
- 7) Hidup bersih dan sehat
- 8) Adab-adab Islam.

b. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an.
- 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.<sup>89</sup>

### 3. Karakteristik *Full Day School*

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Melalui kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan inisiatifnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan

---

<sup>89</sup> Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h.17

muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.<sup>90</sup>

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (peserta didik) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah/madrasah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang

---

<sup>90</sup> *Ibid.*.h. 18.

berkualitas.<sup>91</sup>

Sekolah/madrasah yang menerapkan program *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah/madrasah efektif dan mampu mengelola serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas.

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*.

Alasan positif yang dapat dikemukakan bila *program full day school* dilaksanakan, yaitu anak-anak akan menghabiskan waktunya hampir sehari penuh bersama guru dan temannya, yang kemudian dapat membentuk tata pergaulan dan ukhuwah dalam suasana interaksi dan sosialisasi yang bernuansa akademis. Di samping itu, anak didik juga terhindar dari tawuran antar sekolah/madrasah dan kegiatan yang tak bermanfaat di rumah. Secara umum keunggulan program *full day school* antara lain sebagai berikut:

##### a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Program *full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004), h. 18.

<sup>92</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep.....*h.35

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Program *full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hari sampai sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan prestasi dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lebih lama dan lebih keras, dirinya menjadi semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya, teruji mentalnya, mendalam serta detail pengetahuannya, menjadi profesional sejati, yang dikagumi dan menjadi inspirasi banyak orang.

d. Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa dalam program *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Misalnya pada waktu pagi khusus pelajaran umum, sedangkan pada sore hari khusus

pelajaran agama, khusus hari Senin sore pelajaran keterampilan/bakat, khusus Selasa sore hari kompetisi, khusus hari Rabu sore praktik ibadah, dan lain sebagainya.

Dengan model seperti ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus belajar menjadi lebih mudah dan efektif. Fokus adalah kekuatan dahsyat yang mampu menembus belenggu kebodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang. Fokus membuat hasil yang diperoleh seseorang melebihi dari biasanya.

e. Memaksimalkan Potensi

Program *full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi anak didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang melimpah ruah.

Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

f. Mengembangkan Kreativitas

*Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat.

Waktu yang luas dalam program *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skill* yang

memadai.

g. Anak Terkontrol dengan Baik

*Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas dan karakter anak.

Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau karena minimnya waktu belajar dan masyarakat yang cemas dengan budaya luar. Dunia yang sudah demikian bebas menyebabkan anak-anak sulit dibatasi pergaulan dan aktivitasnya.

Di sinilah program *full day school* tampil menjadi solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah selama itulah monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan, dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.<sup>93</sup>

Sedangkan, kelemahan program *full day school* adalah, anak didik akan kelelahan setiba di rumah, kemudian tidur, dan malamnya pun mereka dituntut untuk belajar. Artinya, tidak efektifnya waktu di rumah untuk anak-anak dengan dilaksanakannya program *full day* di sekolah/madrasah. Oleh sebab itu di sini dituntut kearifan para orang tua di rumah. Meskipun demikian program *full day school* dinilai lebih

---

<sup>93</sup> *Ibid*, h.42

banyak manfaatnya, karenanya program ini terus di praktekkan. Alasan lain dari perlunya program *ful lday school* adalah untuk memacu perkembangan sumber daya manusia, karenanya pula pihak sekolah/madrasah yang mempraktekkan program itu tidak merasa memiliki "dosa".<sup>94</sup>

### **C. Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Program Full Day School**

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama. Internalisasi dapat diterapkan melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, seperti: lembaga studi Islam. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pendidik dan orang tua. Selanjutnya melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada materi.

Secara umum internalisasi nilai dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui kegiatan pembiasaan atau dengan pengondisian.<sup>95</sup> Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang berulang-ulang untuk mencapai perubahan perilaku. Lembaga pendidikan membutuhkan waktu yang cukup dalam proses ini.

Mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia terutama tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah masih mengikuti sistem konvensional dalam

---

<sup>94</sup> *Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Fullday")* <http://re-searchengines.com/lidusyardi.html>.diakses Tgl 22/03/2018.

<sup>95</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta, 2018, h.110

alokasi waktu yaitu sekitar setengah hari mulai pukul 07.00-12.00 atau 13.00 siang hari. Dari realitas ini mengakibatkan mayoritas karakteristik pelajar sekarang memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, main *play station*, main HP dan sejenisnya.<sup>96</sup> Dalam hal internalisasi nilai-nilai agama, kondisi ini menjadi masalah besar, karena selain waktu yang sangat terbatas di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama juga karena pengaruh negatif dari aktivitas di luar sekolah sangat besar dalam perilaku peserta didik.

Di sisi lain nilai strategisnya eksistensi sekolah model *full day school*. Program ini mampu memberikan semangat, kegigihan dan konsistensi dalam belajar. Sebenarnya meskipun tidak dengan nama *full day school*, sekarang ini banyak anak-anak yang sudah menerapkan *full day school* karena mereka belajar sepanjang hari misalnya di beberapa tempat baik di desa maupun di kota banyak anak-anak usia sekolah dasar yang sudah terbiasa mengikuti pendidikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) setelah pulang sekolah. Namun bagi sekolah situasi ini belum memberikan jaminan terhadap seluruh peserta didiknya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam karena sekolah tidak berhak mengontrol pelaksanaan pendidikan di TPA.<sup>97</sup>

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (peserta didik) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek

---

<sup>96</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep*.....h.8

<sup>97</sup> *Ibid*, h.9

keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah/madrasah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

Penerapan *Full day school*, sekolah/madrasah atau lembaga memiliki waktu lebih banyak dalam menerapkan proses internalisasi nilai-nilai agama, di antaranya penerapan langsung pengamalan ibadah seperti sholat, tadarus dan doa-doa harian, pembiasaan adab-adab Islam selama di lingkungan sekolah/madrasah seperti sopan santun terhadap guru, menghargai sesama teman, dan membiasakan doa-doa harian.

Pada umumnya nilai-nilai agama yang akan ditanamkan pada peserta didik di sekolah/madrasah meliputi:

1. Hormat dan patuh pada guru dan orang tua
2. Kepatuhan menjalankan sholat lima waktu dan mencintai kitab suci
3. Jujur dan
4. Sopan

Kepemilikan nilai-nilai tersebut kemudian menjadi spesifikasi lulusan peserta didik. Untuk memenuhi spesifikasi lulusan tersebut disusunlah jaminan mutu (*quality assurance*) nilai-nilai agama peserta didik.

Jaminan mutu nilai-nilai agama peserta didik terdiri dari objek, aspek

dan indikator utama serta program strategi.

Tabel I  
Jaminan Mutu Nilai-nilai Agama Peserta Didik<sup>98</sup>

Objek, Aspek dan Indikator	Program dan Strategi Internalisasi
<p><b>1. Melaksanakan Thaharoh dan sholat</b></p> <p>a. Melaksanakan adab kamar mandi</p> <p>b. Melaksanakan wudhu</p> <p>c. Melaksanakan sholat rawatib 3 waktu</p> <p>d. Melaksanakan dzikir dan doa ba'da sholat sederhana</p> <p>e. Melaksanakan dzikir dan doa harian sederhana</p>	<i>Toilet training</i> pada orientasi peserta didik baru
	penguatan dalam mata pelajaran fikih
	kerja sama dengan orang tua
	Posterisasi
	cerita/tauisyah
	pembimbingan wudhu rutin
	test praktik akhir wudhu semester
	pembimbingan sholat rutin
	test praktik sholat semester 1 dan 2
	SOP wudhu dan sholat
	Panduan dzikir harian
<p><b>2. tadarus Al-Qur'an</b></p> <p>a. Murojaah tahfizd atau tartil</p>	
	Pembiasaan baca Al-Qur'an dan hafalan juz amma sebelum dan sesudah pembelajaran
	Memutar qiroah menjelang masuk sekolah
Membaca individual menunggu sholat	

<sup>98</sup> Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*,.....h.134

<b>3. Berbakti kepada orang tua</b> a. Berpamitan ketika pergi b. Berdoa untuk orang tua c. Menjawab panggilan orang tua dengan baik	Pagi ceria sesuai jadwal
	kerja sama dengan orang tua
	Reward periodik
	cerita/tausiyah
	Pembagian panduan adab
	Orientasi dan reorientasi
	Mengecek lembar pantauan dan konsultasi
	Posterisasi
	Konfirmasi dan tarhib
	Pembiasaan doa di sekolah
<b>4. Memuliakan Guru</b> a. Memeberi salam ketika bertemu b. Berlaku sopan dan bertutur santun kepada guru c. Taat kepada guru	Pembagian panduan adab
	Orientasi dan reorientasi
	cerita/tausiyah
	Pembiasaan tarhib dan taudhi'
	tausiyah muhasabah
	Masuk ke kontrak belajar
	Straregi interaksi mengajar
	Kesamaan standar sikap guru di kelas
	Program parenting
	<i>Reward</i> periodik
<b>5. Menghargai teman</b> a. Berbagi dengan teman b. Tidak mengejek teman	Penguatan dalam mata pelajaran
	Pembagian panduan adab

c. Mau bermain bersama	Orientasi dan reorientasi Kerja sama dengan orang tua Posterisasi cerita/tauisyah Penguatan <i>life skills</i> Hari perbedaan Kegiatan insidental level Organisasi kelas Pembentukan kelompok dinamis
<b>6. Kepedulian Lingkungan</b> a. Membuang sampah pada tempatnya b. Merawat barang/fasilitas sekolah	Keteladanan dan kepekaan guru penguatan dalam mata pelajaran pembagian panduan adab Orientasi dan reorientasi Posterisasi cerita/tauisyah Penguatan <i>life skills</i> Penyediaan sarana yang memadai Lomba antarkelas labelisasi barang pribadi
	paket siswa kerja bakti periodik pemeriksaan laci meja dan tas siswa
<b>7. Kemandirian</b> a. Memakai dan melepas pakaian sendiri b. Makan dengan adab c. Mandi sendiri d. Membersihkan BAB/BAK sendiri	Orientasi dan reorientasi <i>Toilet training</i> Pembiasaan (dengan adab) Guru menemani makan siang cerita/tauisyah

	Penguatan daam KBM
	Posterisasi
	Pagi ceria
	<i>Tarhib dan taudi'</i>
<b>8. Keterampilan Komunikasi</b>	
a. Menyampaikan TOMAT (tolong, maaf, terima kasih)	Orientasi dan reorientasi
b. Menyampaikan gagasan pendapat	Pembiasaan
c. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan	cerita/tauisyah
d. Menceritakan kembali	metode dalam KBM
	Posterisasi
	Kerja sama dengan orang tua
	Pagi ceria
	Tanya jawab pada <i>tarhib</i>
	Buku harian
	<i>Big assembly</i>
<b>9. Bersikap diri yang baik</b>	
a. Disiplin	Menyusun uraian detail per kelas
b. Tanggung jawab	Orientasi dan reorientasi
c. Jujur	Pembiasaan
b. Percaya diri	cerita/tauisyah
	metode dalam KBM
	Posterisasi
	Kerja sama dengan orang tua
	<i>Outbound</i>
	Pagi ceria
	Life skills
	Membangun kepekaan guru
	pada kepribadian anak

	tarhib dan taudi
	Study Tour
	Program parenting
	Dicipline day kerja sama dengan polisi
	Bazaar anak/ <i>Bussines day</i>

Jaminan mutu di atas dibuat oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Tim tersebut hendaknya dibentuk oleh kepala sekolah sebelum awal tahun ajaran baru dimulai.<sup>99</sup>

Jaminan mutu yang telah disusun dijadikan standar mutu yang hendak dicapai dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai agama melalui berbagai strategi pembiasaan yang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang lazim dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>99</sup>Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*,.....h.136

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>100</sup> Jadi pendekatan ini mengarah pada keadaan- keadaan, individu-individu dan organisasi yang bersifat holistic ( utuh ).<sup>101</sup> Maka dalam konteks penelitian ini, fakta yang dimaksud adalah mengenai segala kegiatan internalisasi nilai-nilai agama melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian tentang kegiatan internalisasi nilai-nilai agama melalui program *full day school* ini adalah studi kasus, yang menurut Bogdan dan Biklen merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Di mana dalam laporan penelitian ini penulis menggunakan uraian dan penjelasan secara utuh mengenai berbagai aspek sekolah mulai kepala sekolah, guru, peserta didik komunitas yang melengkapi sekolah, program kerja dan situasi sosial sekolah. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang

---

<sup>100</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63

<sup>101</sup>Robert bodgan, Stefel J Tailor, Ter. Atosin Affandi, *Kulitatif Dasar-Dasar Penelitian*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 130.

bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Deddy Mulyana penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :<sup>102</sup>

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara penulis dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, metode pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif ini cocok digunakan dalam penelitian ini. Karena data-data yang dibutuhkan oleh penulis merupakan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu dengan melakukan wawancara dan mengamati secara langsung bagaimana internalisasi nilai-nilai agama melalui program *fullday school* di MI Nurul Iman.

Studi kasus ini dimaksudkan untuk mencoba mengamati dan berupaya mencari kebenaran dari perkembangan dan fenomena yang terjadi pada suatu kelompok atau lembaga atau instansi pendidikan yang dalam penelitian ini adalah MI Nurul Iman.

---

<sup>102</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),h. 201

## B. Sumber Data/ Informan Penelitian

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain<sup>103</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data itu sendiri. Apabila dalam penelitiannya menggunakan interview atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila penulis menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi.<sup>104</sup>

Sugiono menjelaskan bahwa pengambilan sumber data dalam melakukan penelitian kualitatif dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, yang bersifat *snowballing sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.171

<sup>104</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek* , (Jakarta, PT Rineka Cipta,2002), h. 107

<sup>105</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 16, h. 82

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (key informan) atau informan utama yaitu peserta didik, kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Sedangkan untuk informan pendukung yaitu guru terkait Berkaitan dengan sumber data secara umum, penulis membagi sumber-sumber yang dimaksudkan menjadi dua (2) bagian, yaitu:

1. Sumber Data primer (Utama)

Sumber data primer adalah data asli yang langsung diterima dari orang yang diwawancarai. Jadi data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya dan data yang dikumpulkan ini sifatnya benar-benar orisinal atau asli. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah:

- a) Kepala sekolah selaku pemimpin yang menjadi pemegang penuh dalam kebijakan di sekolah. Data yang akan diambil adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah dan visi, misi sekolah, laporan-laporan kegiatan keagamaan.
- b) Kordinator Kesiswaan/ Wakasis, Sebagai penanggung jawab program-program kegiatan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang program-program keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman, strategi internalisasi nilai-nilai agama melalui program *fullday school* dan faktor penghambat maupun pendukung dari kegiatan keagamaan tersebut dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam.

- c) Kordinator Kurikulum/ Wakakur, Sebagai penanggung jawab program-program kurikulum madrasah yang dapat memberikan informasi materi kurikulum madrasah, pengaturan jam pelajaran, strategi internalisasi nilai-nilai agama melalui progam *fullday school* dan faktor penghambat maupun pendukung dari kegiatan keagamaan tersebut dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam
- d) Guru-guru yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dituju. Data yang diambil dari sumber ini adalah data-data yang berkaitan dengan gambaran umum pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama melalui progam *fullday school*.

## 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah data primer yang bentuknya sudah jadi serta dipublikasikan. Data sekunder disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Dalam data sekunder, sumbernya berupa buku-buku, dokumen-dokumen sekolah dan dokumen progam kegiatan keagamaan.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan keagamaan dalam *fullday school*, dokumentasi progam kegiatan keagamaan, struktur organisasi guru dan peserta didik

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang-orang yang berkompeten dalam kegiatan pengelolaan manajemen di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat, antara lain; kepala madrasah dan guru.

#### 1. Wawancara

Secara definitif wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara digunakan oleh seorang penulis untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik teknik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 155

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>107</sup>

Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari internalisasi nilai agama Islam melalui program *fullday school* yang dilakukan oleh penulis kepada kepala madrasah, guru agama dan peserta didik, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah penulis jabarkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program *fullday school*.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum - hukum dan lain - lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>108</sup>

Berupa dokumen resmi MI Nurul Iman untuk mengetahui :

- a. Profil MI Nurul Iman
- b. Foto atau gambar kegiatan keagamaan MI Nurul Iman
- c. Data guru dan pegawai staff MI Nurul Iman

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan peserta didik, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta kegiatan keagamaan

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 140

<sup>108</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, .....h.82

mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian penelitian.

Sedangkan pendokumentasian yang dilakukan penulis adalah berupa jurnal kegiatan guru, nilai sikap, buku penghubung orang tua, foto-foto, dokumen program kepala sekolah dan data dokumen lain yang berkaitan dengan program internalisasi nilai-nilai agama melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana.

### 3. Observasi

Di samping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>109</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penulis dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus

---

<sup>109</sup> Hadari Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 74

kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan dalam program internalisasi nilai-nilai agama melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh penulis untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran dilapangan, memperdalam observasi, kecukupan referensial (dokumen-dokumen), triangulasi (menggunakan beberapa sumber informan, metode, teori dan data penulis lain), analisis negative, pelacakan kesesuaian hasil pengecekan informan penelitian.

Pada penelitian ini, secara tidak langsung penulis telah menggunakan beberapa kriteria diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan untuk membuktikan kepastian data dikuatkan dengan kehadiran penulis sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan yang bersifat pembandingan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang relevan, diskusi dengan teman-teman sejawat serta menyediakan data deskriptif secukupnya.

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) menurut Lincoln dan Guba didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

pemberlakuan (*transferability*), kebergantungan (*depenability*) dan kepastian (*confirmability*)<sup>110</sup>. Pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kredibilitas

Data diperlukan untuk memberikan jaminan pada kebenaran data yang dapat dikumpulkan oleh penulis yaitu melalui teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>111</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>112</sup>

Teknik triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan

---

<sup>110</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h 324

<sup>111</sup> *Ibid.* H.330.

<sup>112</sup> *Ibid.*

penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu penulis juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

## 2. Konfirmabilitas

Pengujian dalam konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>113</sup> Penulis melakukan peninjauan ulang terhadap data temuan maupun hasil reduksi data hingga didapatkan kesesuaian dengan kondisi yang ada dilapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis dan mengalir (*flow model*). Langkah-langkah yang dipergunakan dalam model ini antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Penulis membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

---

<sup>113</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..... h. 131

## 2. Reduksi Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Penulis sudah mengetahui data-data apa saja yang dilakukan terkait penelitian.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan penulis melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

## 4. Penarikan kesimpulan

Penerikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah selanjutnya. Analisnya menggunakan analisis model interaktif. Artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang terkait dengan penelitian direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada

data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan dan memadukan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian ini lebih tepat dan obyektif.

Metode penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan analisis/cara berfikir induktif, untuk mendapatkan generalisasi. Berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang kongkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa cara berfikir induktif berlandaskan pada pengetahuan khusus, fakta-fakta yang unik dan mengaitkan fakta-fakta tersebut menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum, konklusi yang dapat ditarik adalah cara berfikir ini menempuh jalan induksi.<sup>114</sup>

Dari pengertian di atas, maka berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dengan kata lain bahwa cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang

---

<sup>114</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta, Andi Off Set, 1998), h.220

bertitik tolak dari hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Nurul Iman

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Iman

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Iman adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SD. Kurikulum mengacu pada Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dan dipadukan dengan muatan-muatan lokal.

MI Nurul Iman berdiri sejak tahun 1994 di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, MI Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam serta tidak mengenyampingkan pendidikan umum.

Di bawah pengelolaan para pendidik yang profesional di bidangnya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berkembang menjadi madrasah yang diminati dan mendapat kepercayaan besar dari masyarakat. Sejalan dengan visi lembaga, MI Nurul Iman senantiasa berbenah agar dapat memberikan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum yang berkualitas.

Dengan dua pilar keunggulan berupa *basic science* dan akhlakul karimah, MI Nurul Iman memadukan pendidikan agama dan pengetahuan umum sama kuat. Pengetahuan luas dengan dasar pendidikan agama yang

kuat akan menjadi bekal bagi peserta didik hidup di era global yang penuh dengan tantangan.

Hingga kini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pulung Kencana terus menunjukkan kualitas yang baik secara kelembagaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai akreditasi A untuk periode 2011-2017 dan pada tahun 2018 mendapatkan nilai akreditasi A kembali untuk masa berlaku lima tahun ke depan. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pulung Kencana terus berupaya meraih kepuasan hasil dan terus menggapai kesempurnaan nilai.

## 2. Profil MI Nurul Iman Pulung Kencana

### a) Identitas Madrasah

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman
- Alamat : Pulung Kencana  
Kec. Tulang Bawang Tengah  
Kab. Tulang Bawang Barat
- Nama Kepala Madrasah : Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I.
- Peringkat Akreditasi : A
- Masa berlaku : 5 (lima) Tahun, 2018 – 2023
- No HP Kepala Madrasah : 081369082862
- NSM : 070310290604
- Akta Pendirian : C/Mh/Iv/042/1994
- Luas Tanah : 3700 m
- Status Pemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah

- Luas Bangunan : 2 650 m / Permanen

**b) Visi dan Misi MI Nurul Iman**

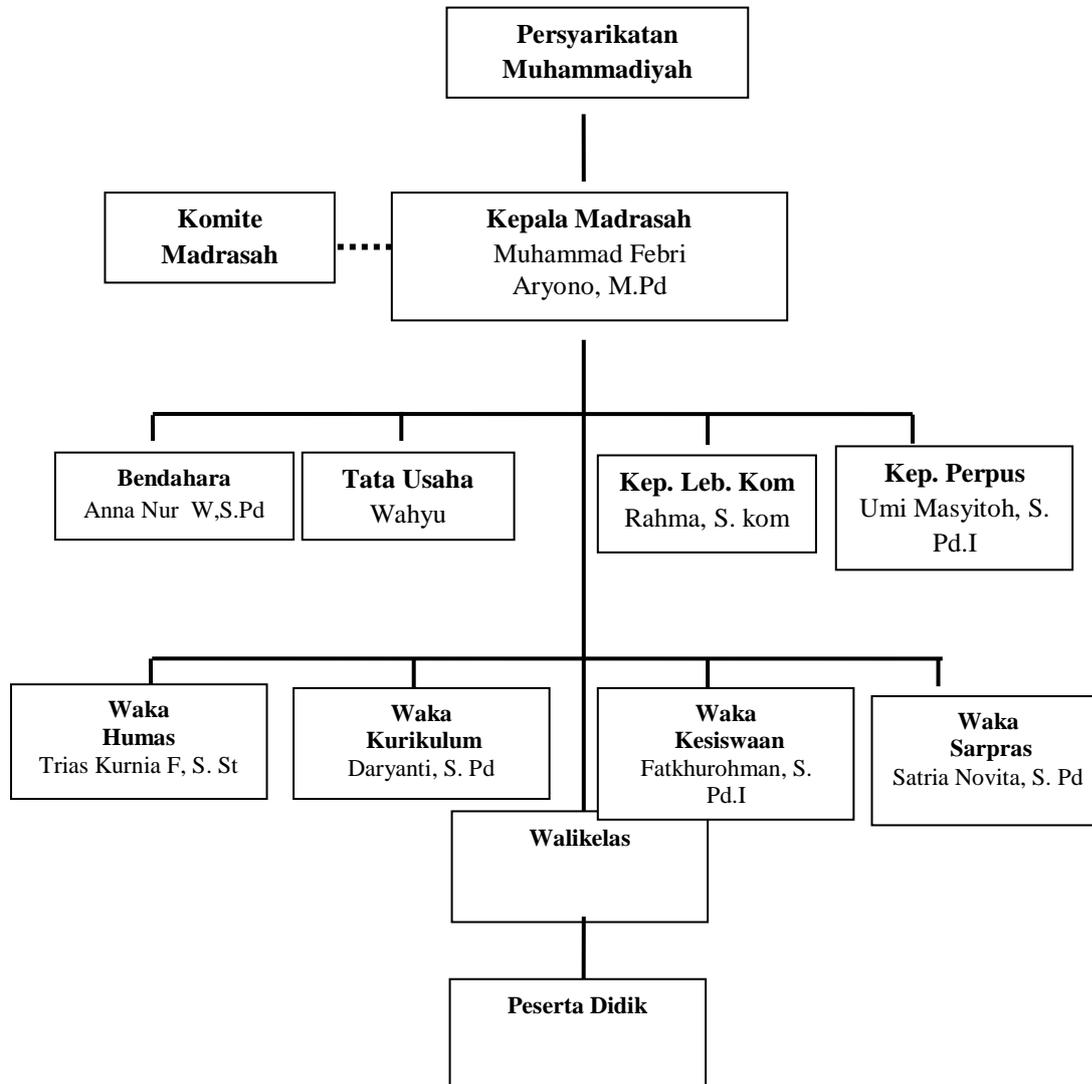
➤ Visi

Unggul dan Islami

➤ Misi

- 1) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif dan Religius
- 2) Menciptakan Pembelajaran yang aktif,kreatif,Inovatif dan Menyenangkan
- 3) Menanamkan nilai nilai islami di MI Nurul Iman
- 4) Membangun SDM Madrasah yang disiplin,loyal,berkinerja baik, Religius, Profesional dan berjiwa Ikhlas
- 5) Membangun hubungan yang harmonis meliputi pimpinan,guru,peserta didik,wali murid dan masyarakat

### c) Struktur Organisasi MI Nurul Iman



### d) Dewan Guru MI Nurul Iman

Wali Kelas 1 Kahar Muzakir :Anna Nur Wakhidah,S.Pd

Wali Kelas 1 Ahmad Dahlan :Nova Indriyana,S.I.Kom

Wali Kelas 1 Siti Walidah :Siti Choyriyah,S.Pd

Wali Kelas 1 Arrozi : Muftihah,S.Pd

Wali Kelas 2 Al Idrisi :Siti Haula,S.Pd

Wali Kelas 2 Al Biruni : Daryanti,S.Pd

Wali Kelas 2Ibnul Qoyyim	: Satria Novita,S.Pd
Wali Kelas 2Alkindi	: Erna Rosita, S.Pd
Wali Kelas 3 Alfarabi	:Juliana Fitrianningsih,S.Pd
Wali Kelas 3 Al Zahrawi	:Yayun Improna,S.Pd.I.
Wali Kelas 3Al Farizi	: Eka Cahyani,S.Pd
Wali Kelas 3 Ibnu Khaldun	:Feri Dahlinawatu,S.Pd
Wali Kelas 4 Buya Hamka	: Vivi Mei,S.Pd
Wali Kelas 4 Ibnu Haytam	: Catur Wulan
Wali Kelas 4 Ibnu Rusy	:Umi Masyitoh,S.Pd
Wali Kelas 5 Rasyid Ridho	: Lisdiana,S.Pd
Wali Kelas 5 Ibnu Taimiyah	: Rahma Novita Sari,S.P
Wali Kelas 6 Ibnu Sina	: Rizki Amelia,S.Pd
Wali Kelas 6 Al Ghozali	: Trias Kurnia Fitri,S.St
Wali Kelas 6 Ibnu Bajah	: Leni Maryani,S.Pd
Pembina Drumband	: Siti Haula/Leni Maryani,S.Pd
Pembina HW	: Enrizal, S.Pd.I., Yayun Improna,S.Pd.I.
Pembina Olahraga	: Teguh Rahayu,S.Pd.
Pembina SAINS	: Rahma Novita Sari,S.P
Pembina Matematika	: Julia Fitrianningsih,S.Pd
Pembina Jurnalistik	: Satria Novita,S.Pd
Pembina E-Club	: Siti Choiruyah,S.Pd
Pembina A-Club	:Fatkurohman,S.Pd.I
Pembina Pidato	:Daryanti,S.Pd

Pembina Seni Tari	:Rislina/Ferri Dahlinawati,S.Pd
Pembina Seni Musik	: Rizki Amelia,S.Pd
Pembina Seni Theater	: Lisdiana,S.Pd
Pembina Volly	: Umy Masyitoh
Pembina Bulu Tangkis	: Muftihah
Pembina Desain Grafis	: Nova Indriyana,S.Ikom

**e) Data Guru MI Nurul Iman**

**Tabel 4.1**

**Data Guru MI Nurul Iman Pulung Kencana**

No	L	P	Pendidikan	Jumlah	Ket
1	6	34	S2	1	
			S1	29	
			D2	-	
			SMA/Proses S1	10	Guru BBQ
			Total	40	

**f) Data Peserta didik MI Nurul Iman**

Keterbatasan jumlah ruang kelas menyebabkan MI Nurul Iman Pulung Kencana harus membatasi jumlah peserta didik, sehingga hanya mampu memapu menampung 416 peserta didik. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Data Peserta didik MI Nurul Iman Pulung Kencana 2018/2019

No	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	LK	PR										
	90		80		73		60		46		67	
( TOTAL : 416)												

Peserta didik di MI Nurul Iman dibagi dalam dua kelompok yaitu Kelas Unggulan dan Kelas Reguler. Pengelompokan ini berdasarkan atas kesepakatan pihak madrasah dan wali murid. Kelas Unggulan adalah para peserta didik yang bersedia membayar uang SPP dalam memenuhi anggaran kegiatan tambahan madrasah setiap bulan. Kelas Reguler diikuti oleh para peserta didik yang digratiskan dalam segala pembiayaan dan ditanggung oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Tabel Pembagian kelompok Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di MI Nurul Iman sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Data Peserta didik MI Nurul Iman Pulung Kencana 2018/2019

Kelas	Jenis Kelas		Jumlah Rombel
	Unggulan	Reguler	
I	3 Rombel	1 Rombel	4
II	3 Rombel	1 Rombel	4
III	3 Rombel	1 Rombel	4
IV	2 Rombel	1 Rombel	3

V	1 Rombel	1 Rombel	2
VI	2 Rombel	1 Rombel	3
Jumlah			20

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah Rombongan Belajar di MI Nurul Iman adalah 20 Rombel dengan rincian sebagai berikut: Kelas I (satu) terdiri dari 4 (empat) Rombel, Tiga Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler. Kelas II (dua) terdiri dari 4 (empat) Rombel, Tiga Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler. Kelas III (tiga) terdiri dari 4 (empat) Rombel, Tiga Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler. Kelas IV (empat) terdiri dari 3 (tiga) Rombel, Dua Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler. Kelas V (lima) terdiri dari 2 (dua) Rombel, Satu Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler. Kelas VI (enam) terdiri dari 3 (tiga) Rombel, Dua Rombel adalah Kelas Unggulan dan Satu Rombel Kelas Reguler.

### 3. Fasilitas MI Nurul Iman

Fasilitas yang dimiliki oleh MI Nurul Iman Pulung Kencana untuk menunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Belajar : 6 ruang
- b. Ruang Belajar Kelas Unggulan : 14 ruang
- c. Laboratorium Komputer : 1 ruang
- d. Kantor Guru : 1 ruang
- e. Kantor Kepala Sekolah : 1 ruang

f. Tempat Ibadah/Masjid	: 1 buah
g. UKS	: 1 ruang
h. Lemari	: 32 buah
i. Meja Guru	: 20 buah
j. Meja Kursi Peserta didik	: 416 pasang
k. Komputer PC dan Labtop	: 15
l. Wc	: 21 buah
m. Tv dan DVD	: 16 buah
n. LCD	: 3 buah
o. Perangkat MIPA	: 1 stel
p. Perpustakaan	: 1 ruang
q. Drumband	: 1 unit
r. Peraga TIK	: 1 unit
s. Alat Hadroh	: 1 unit
t. Alat Pemadam Kebakaran	: 1 unit

## **B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian**

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana kabupaten Tulang Bawang Barat. Secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data melalui instrumen penelitian yang berupa hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru MI Nurul Iman

## 1. Hasil Temuan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program

### *Full Day School* MI Nurul Iman Pulung Kencana

#### a. Implementasi Program *Full Day School* MI Nurul Iman Pulung Kencana

Program *full day school* di MI Nurul Iman Pulung Kencana sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2016/2017. Penerapan program *full day school* ini diawali karena dorongan wali murid yang menginginkan adanya program tambahan di madrasah, terlebih program pembentukan sikap anak-anak mereka. Demi mewujudkan harapan tersebut MI Nurul Iman di tahun pelajaran 2016/2017 mulai melaksanakan program *full day school* untuk kelompok kelas unggulan. Bagi kelas reguler mereka belum diberikan program *full day school* Sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah:

“Kami pun tentu tetap berusaha jangan sampai memberatkan para wali murid sehingga kami masih membatasi pelaksanaan program *full day school* ini, yaitu hanya untuk kelas unggulan dan hanya dilakukan empat hari dalam satu minggunya.”<sup>115</sup>

Penerapan program *full day school* di MI Nurul Iman dilaksanakan empat hari dalam satu Minggu, dengan diprogramkan setiap semester.

“Penerapan program *full day school* di MI Nurul Iman dilaksanakan empat hari dalam satu minggu yang diprogramkan setiap semester dengan pelaksanaan secara umum dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 namun untuk kegiatan puasa sunah dilaksanakan sampai maghrib karena ada kegiatan buka bersama. Kegiatan ini kami programkan setiap semester. Adapun

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Iman, pada hari Sabtu, 05 Januari 2019

penerapan kurikulum pelajaran tetap sama tanpa ada pengurangan atau penambahan jam pelajaran. Hanya peserata didik mendapatkan tambahan kegiatan berupa pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut secara rinci dapat dilihat dalam tabel program kegiatan MI Nurul Iman untuk semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Agenda/Program MI Nurul Iman**  
**Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019**<sup>117</sup>

No	Tanggal Pelaksanaan	Agenda/Program Kegiatan
1	2 Januari 2019	Jalan Sehat HAB Kemenag
2	3 Januari 2019	Upacara HAB Kemenag
3	4 Januari 2019	Masuk Awal Semester Genap
4	5 Januari 2019	Pemetaan Ekstrakurikuler
5	7 Januari 2019	Hari Pertama BBQ
6	14-17 Januari 2019	<i>Full Day School</i>
7	21 Januari 2019	Puasa Bersama
8	21-24 Januari 2019	<i>Full Day School</i>
9	28-31 Januari 2019	<i>Full Day School</i>
10	4 Februari 2019	Lomba Mewarnai

<sup>116</sup> *Ibid*

<sup>117</sup> Dokumen Program MI Nurul Iman Semester Genap TP.2018/2019

11	11-14 Februari 2019	<i>Full Day School</i>
12	18 Februari 2019	Puasa Bersama
13	18-21 Februari 2019	<i>Full Day School</i>
14	25 Februari 2019	Puasa Bersama
15	25-28 Februari 2019	<i>Full Day School</i>
16	4-7 Maret 2019	<i>Full Day School</i>
17	9 Maret 2019	Parenting
18	11 Maret 2019	Puasa Bersama
19	11- 14 Maret 2019	<i>Full Day School</i>
20	14 Maret 2019	Penutupan <i>Full Day School</i>
21	18-30 Maret 2019	Outclass
22	1-3 April 2019	Wisata Keluarga MI Nurul Iman
23	1-9 April 2019	Latihan Ujian Akhir Madrasah
24	15-17 April 2019	UAMBD (5 Mapel Agama)
25	18-23 April 2019	Pelaksanaan UAM
26	27 April 2019	Gathering Per kelas
27	1-3 Mei 2019	USBN
28	9 Mei 2019	Wisuda
29	13-18 Mei 2019	Ujian Lisan
30	20-29 Mei 2019	Semester Genap TP.2018/2019
31	31 Mei 2019	Gebyar Ramadhan
32	21 Juni 2019	Pembagian Raport

33	22 Juni-13 Juli 2019	Libur Akhir Semester Genap
34	15 Juli 2019	Masuk Tahun Ajaran Baru

Berdasarkan program semester genap tahun pelajaran 2018/2019 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan *Full Day School* MI Nurul Iman di bulan Januari dilaksanakan setiap empat hari setiap Minggu dimulai Minggu ketiga. Pada Minggu ketiga yaitu hari Senin tanggal 14, Selasa tanggal 15, Rabu tanggal 16 dan Kamis tanggal 17 Januari 2019 kemudian pada Minggu keempat yaitu Senin tanggal 21, Selasa tanggal 22, Rabu tanggal 23 dan Kamis tanggal 24 Januari 2019 dan Minggu kelima Senin tanggal 28, Selasa tanggal 29, Rabu tanggal 30 dan Kamis tanggal 31 Januari 2019. Pada bulan Februari dilaksanakan Pada Minggu kedua yaitu hari Senin tanggal 11, Selasa tanggal 12, Rabu tanggal 13 dan Kamis tanggal 14 Februari 2019 kemudian pada Minggu keempat yaitu Senin tanggal 18, Selasa tanggal 19, Rabu tanggal 20 dan Kamis tanggal 21 Februari 2019 dan Minggu keempat pada hari Senin tanggal 25, Selasa tanggal 26, Rabu tanggal 27 dan Kamis tanggal 28 Februari 2019. Pada bulan Maret dilaksanakan pada minggu pertama yaitu pada hari Senin tanggal 4, hari Selasa tanggal 5, hari Rabu tanggal 6 dan hari Kamis tanggal 7 bulan Maret dan Minggu kedua pada hari Senin tanggal 11, hari Selasa tanggal 12, hari Rabu tanggal 13 dan hari Kamis tanggal 14 bulan Maret 2019. Adapun untuk bulan April sampai dengan Juni

dianggap tidak efektif karena padat dengan kegiatan akhir tahun yaitu ujian dan puasa Ramadhan.

Kegiatan *full day school* dimulai dengan kegiatan penyambutan peserta didik oleh guru pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz Juz Amma pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB yang dibimbing wali kelas dan dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai dengan 09.00 WIB peserta didik mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah di masjid yang diawali dengan mengambil air wudhu. Dalam kegiatan sholat Dhuha peserta didik dibimbing bagaimana cara wudhu dan cara sholat yang benar baik bacaan maupun gerakan, dilanjutkan istirahat pertama sampai pukul 09.30. Pukul 10.00 sampai dengan 12.00 peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran, kemudian pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan istirahat ke dua. Pada pukul 13.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB dilaksanakan kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfiz (BBAT), kegiatan selanjutnya adalah bercerita atau membuat karya. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kemampuan yang mereka miliki, keinginannya, harapannya, cita-citanya, atau kegemaran dan pengalamannya melalui lisan yang kemudian mendapat tanggapan serta motivasi dari guru, di dalam kegiatan ini guru juga memberikan ibroh berupa cerita tokoh islam dan lain-lain sebagai inspirasi bagi peserta didik. Pada pukul 14.00 sampai dengan waktu

Ashar dilaksanakan kegiatan pengayaan. Pengayaan diberikan oleh guru kelas maupun bidang studi yang telah diberi tanggung jawab. Untuk kelas 6 pengayaan berfokus pada persiapan ujian yaitu pelajaran PAI (Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Fikih), Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Pengayaan dilaksanakan dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan di madrasah akan berakhir setelah sholat Ashar berjamaah dan doa yaitu pukul 16.00 WIB.

Khusus untuk program *full day school* puasa bersama, peserta didik akan melanjutkan kegiatan istirahat sore dengan tidur dan mandi sampai pukul 17.30 WIB. Selanjutnya diisi dengan kegiatan tadarus dan kultum sambil menunggu waktu berbuka puasa. Peserta didik dijemput orang tua/wali murid setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah di madrasah.

Adapun jadwal kegiatan *Full Day School* MI Nurul Iman sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal *Full Day School***  
**MI Nurul Iman Pulung Kencana<sup>118</sup>**

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	07 00 -07 30	Penyambutan Peserta didik	Guru
2	07 30 – 09 00	Tahfiz dan KBM	Guru
3	09 00 – 09 30	Sholat Dzuhra dan Istirahat	Ta'mir Masjid dan Guru

<sup>118</sup> Dokumen Jadwal *Full Day School* MI Nurul Iman Semester Genap TP.2018/2019

4	09 30 – 12 00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Guru
5	12 00 – 12 30	Solat Zuhur dan Istirahat	Ta'mir Masjid dan Guru
6	12 30 – 13 30	Bimbingan Baca Al Qur'an dan Tahfiz	Guru Pembimbing BBAT
7	13 30 – 14 00	Bercerita/membuat karya	Guru Wali Kelas
8	14 00 - 15 00	Pengayaan Materi	Guru Pembimbing
9	15 00 – 15 30	Sholat Asar	Ta'mir Masjid dan Guru
10	15 30 – 16 00	Penyerahan Peserta Didik	Guru Pembimbing

Program *full day school* ini diberlakukan bagi peserta didik kelas unggulan. Adapun peserta didik kelas reguler mereka mengikuti seluruh pembelajaran sama dengan kelas unggulan, namun waktu belajar mereka hanya sampai 13.30 atau setelah sholat dzuhur berjamaah.

**b. Tujuan Pelaksanaan Program *Full Day School* di MI Nurul Iman Pulung Kencana**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman adalah satu-satunya madrasah yang mengimplementasikan program *full day school* di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Program *full day school* merupakan program unggulan sebagai penunjang peningkatan kualitas madrasah baik dalam hal penanaman nilai-nilai agama maupun dalam hal prestasi akademik peserta didik, di mana peserta didik dalam sehari penuh dibimbing oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang aktif, kreatif serta

religius sehingga kelak menjadi generasi yang unggul dan islami, seperti yang disampaikan kepala MI Nurul Iman:

“Kebijakan program *full day school* ini mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan program *full day school* ini selain untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam juga untuk mengurangi waktu bermain peserta didik di rumah yang selama ini dianggap mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik”<sup>119</sup>

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dilaksanakan program *full day school* di MI Nurul Iman ada dua yaitu dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan mengalihkan waktu bermain peserta didik di rumah dengan kegiatan yang lebih bermanfaat di madrasah.

#### 1) Untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diketahui bahwa nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada peserta didik di MI Nurul Iman meliputi: nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M.Febri Ariono (kepala MI Nurul Iman Pulung Kencana, Provinsi Lampung), Senin, 15 Maret 2018

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

- 2) Mengalihkan waktu bermain peserta didik di rumah dengan kegiatan yang lebih bermanfaat di madrasah.

Pelaksanaan program *full day school* di MI Nurul Iman adalah upaya memenuhi harapan para wali murid yang mengeluhkan kegiatan anak-anak mereka selama di rumah. Anak-anak lebih banyak mengisi waktu di rumah dengan bermain di luar rumah, nonton TV dan main HP sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka rendah.<sup>121</sup>

**c. Karakteristik Program *Full Day School* MI Nurul Iman**

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* adalah *Integrated curriculum*, *integrated activity* dan waktu pelaksanaan.

MI Nurul Iman dalam menerapkan *Integrated curriculum* (perpaduan kurikulum) melalui pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum tambahan berupa bimbingan belajar, pengayaan dan pengembangan bakat peserta didik. Peserta didik tidak dibebani dengan tambahan pelajaran hanya diberikan penambahan pendalaman dari materi kurikulum nasional, sehingga mereka tidak terbebani dengan kegiatan *Full day school*. Sebagaimana dikatakan oleh Waka Kesiswaan MI Nurul Iman:

“Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan normal tanpa ada perubahan jam maupun materi meskipun berlangsung *full day school* karena bagi kelas reguler maupun unggulan sampai dengan pukul 13.00 tetap sama. Kemudian bagi peserta *full day school*

---

<sup>121</sup> *Ibid*

diberikan kegiatan tambahan berupa pembinaan tahfidz, pengayaan dan pengembangan bakat”<sup>122</sup>

Informasi yang sama disampaikan oleh Ibu Daryanti:

“Pelaksanaan *full day school* pada prinsipnya tidak mengurangi kegiatan kurikulum madrasah yaitu anak masuk 7.30 sampai 12.00 kemudian sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfiz (BBAT), setelah itu ada materi pengayaan sampai waktu sholat Ashar, selesai sholat Ashar mereka pulang. Mereka juga ada kegiatan sholat Dhuha, dan eksplorasi kemampuan peserta didik dengan cerita atau mendengarkan cerita. Namun semua kegiatan setelah sholat Dzuhur diramu sedemikian rupa supaya tidak membosankan. Kegiatan belajar mengajar berjalan normal seperti biasa sampai pukul 12.00 artinya jumlah jam pelajaran tidak kami tambah atau kami kurangi dengan program *fullday school* ini, hanya kami tambahkan materi pengayaan pelajaran. Khusus untuk kelas VI materi pengayaan difokuskan pada pelajaran yang akan diujikan dalam UAM (Ujian Kahir Madrasah).”<sup>123</sup>

Dengan demikian pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Iman tidak menambah pelajaran, namun diisi dengan pendalaman materi dan pembinaan bakat melalui kegiatan bercerita dan lain-lain.

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman, S.Pd.I, Guru MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

Pelaksanaan *integrated activity* (perpaduan kegiatan pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai agama Islam) yang dilakukan di MI Nurul Iman adalah pembiasaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Dalam proses ini pihak madrasah tidak hanya sebatas melakukan pembiasaan selama di madrasah, namun juga melakukan pemantauan perkembangan nilai-nilai keagamaan peserta didik selama di rumah melalui kerjasama dengan pihak wali murid. Kegiatan pembiasaan selama di madrasah antara lain: pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur'an, praktik wudlu sebelum shalat, shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah, puasa sunah di setiap hari Senin atau Kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, menjaga kebersihan seperti potong kuku dan Jum'at bersih, infaq rutin hari Jum'at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersalaman kepada guru.<sup>124</sup>

Waktu pelaksanaan program *full day school* MI Nurul Iman dilaksanakan empat hari dalam satu minggu yang diprogramkan setiap semester dengan pelaksanaan secara umum dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 namun untuk kegiatan puasa sunah dilaksanakan sampai Maghrib karena ada kegiatan buka bersama.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> *Ibid*

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

#### **d. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Agama Islam di MI Nurul Iman**

##### 1) Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai Agama Islam di MI Nurul Iman

Kepala Madrasah telah melakukan langkah-langkah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MI Nurul Iman:

“Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, kami melalui tiga tataran nilai. Yaitu tataran nilai yang akan di anut melalui rapat dalam rangka merumuskan nilai-nilai agama Islam yang akan kami terapkan kemudian tataran praktik keseharian kami menggunakan dua tahapan yaitu tahap pengenalan nilai-nilai agama islam yang akan dianut dan tahapan praktik keseharian.dan tahapan simbol-simbol budaya yaitu penetapan pakain menutup aurot,pemasangan hasil karya peserta didik, dan pemasangan motto yang mengandung nilai-nilai keagamaan”<sup>126</sup>

Upaya internalisasi agama yang diterapkan di MI Nurul Iman sudah berjalan baik yaitu memuat tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran nilai praktik keseharian, tataran nilai simbol-simbol budaya.

Pada tataran nilai yang dianut, dilakukan perumusan secara bersama antara Kepala Madrasah dan guru tentang nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan madrasah yang selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak M.Febri Ariono, Sabtu 05 Januari 2019

madrasah terhadap nilai- nilai yang disepakati. Sebagaimana dikatakan:

“Nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan pada peserta didik meliputi nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab”<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada peserta didik di MI Nurul Iman meliputi: nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah. Kepala Madrasah, guru, staf sampai dengan satpam memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Dalam tataran simbol-simbol budaya, dilakukan penetapan model berpakaian dengan prinsip menutup aurot, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.

---

<sup>127</sup> *Ibid*

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman seluruh guru dan staf diberikan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, kepala MI Nurul Iman mengatakan:

“Kami melibatkan seluruh warga madrasah untuk membentuk lingkungan yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di madrasah ini. Namun yang memiliki peran penting dalam hal ini tetap para guru, terlebih guru kelas. Dalam upaya membentuk keteladanan para guru dan staf madrasah kami mengadakan kegiatan ta’lim guru setiap Jum’at. Dalam kegiatan tersebut diadakan kajian agama, dan murojaah hafalan guru. Dengan demikian setiap guru selalu terasah semangat dan pemahaman agamanya dan diharapkan ini menjadi keteladanan bagi peserta didik.”<sup>128</sup>

Pelaksanaan program ini juga melibatkan wali murid atau orang tua murid sebagaimana dikatakan:

“kami melibatkan orang tua dalam program internalisasi nilai ini. Selain mereka diajak bekerja sama dalam hal pengisian buku monitoring mereka juga dalam satu semester diundang dalam acara *parenting* yang isinya edukasi masalah pendidikan anak. Mereka juga dilibatkan dalam kegiatan komite madrasah dalam rangka bersama-sama mensukseskan program ini”<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Madrasah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman Pulung Kencana dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah meskipun tanggung jawab yang lebih besar diberikan kepada seluruh guru kelas. Secara umum pelaksanaan internalisasi nilai di MI Nurul Iman telah memenuhi prinsip-prinsip

---

<sup>128</sup> *Ibid*

<sup>129</sup> *Ibid*

dasar pendidikan nilai berupa: a) Mempromosikan nilai-nilai agama Islam, melalui poster-poster islami, dan motivasi yang diberikan seluruh guru baik secara langsung kepada peserta didik berupa nasihat atau ceramah ketika dalam kelas atau sewaktu proses pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui program-program keagamaan seperti kegiatan PHBI yang diadakan setiap tahun; b) Mengidentifikasi nilai-nilai secara komprehensif yang diwujudkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan selama di madrasah; c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif yaitu dengan pembiasaan penerapan nilai-nilai agama Islam selama di madrasah dan pemberian keteladanan oleh seluruh dewan guru dan staf madrasah; d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik. Melalui *full day school* guru memiliki waktu yang cukup dalam memperhatikan perkembangan sikap peserta didik, demikian juga bagi peserta didik memiliki banyak waktu untuk membiasakan nilai-nilai agama dalam beraktivitas di madrasah. d) Memfungsikan seluruh staf madrasah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai yang sama. Kesadaran akan keberhasilan internalisasi nilai sangat ditentukan oleh lingkungan ditanamkan kepada seluruh warga madrasah sehingga tercipta suasana yang religius dan sarat akan nilai-nilai agama Islam. Dimulai dengan peraturan wajib berpakaian sopan dan menutup aurat, dilarang

merokok di area madrasah, kegiatan muroja'ah juz amma setiap pagi, penyambutan peserta didik dipintu gerbang dengan budaya salam dan cium tangan, serta kegiatan-kegiatan agamis lainnya; e) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha menginternalisasikan nilai. Pihak madrasah dengan wali murid telah membuat kesepakatan untuk siap berkomunikasi 24 jam melalui telephon, atau media sosial baik Whats App, Facebook, Instagram, dan lainnya dalam mensukseskan program internalisasi nilai-nilai agama Islam.

## 2) Strategi Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di MI Nurul Iman Pulung Kencana

Dalam penerapan strategi internalisasi nilai di MI Nurul Iman waka kurikulum menjelaskan:

“Strategi yang kami terapkan pertama kami berusaha memeberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam tentu melalui pembelajaran, khususnya pelajaran PAI. Pada MI Nurul Iman sebagaimana madrasah yang lain pelajaran PAI diajarkan dalam empat mata pelajaran yaitu: Fikih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI dengan penambahan materi Bimbingan Baca Qur'an yang pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *student centris/ active learning*. Kedua dengan mencontohkan (*uswah hasanah*), dimana seluruh guru dan staf memberikan contoh yang baik dalam nilai-nilai agama Islam. Di antara upaya mewujudkan keteladanan oleh para guru dan staf serta warga sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan ta'lim guru setiap Jum'at siang. Dalam ta'lim tersebut seluruh guru akan mendapatkan pembinaan dan pengarahan dalam menjadi teladan bagi seluruh peserta didik. Yang ketiga kami berusaha supaya peserta didik tidak merasa terpaksa mengikuti kegiatan ini, sehingga di seluruh guru MI Nurul Iman berusaha melakukan pendekatan dalam menyentuh emosi peserta didik sehingga diharapkan akan mudah dalam

menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan terhadap nilai-nilai agama Islam.”<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum MI Nurul Iman penerapan strategi internalisasi secara umum telah memenuhi tiga tahap, yaitu: *Moral Knowing/Learning to know*, *Moral Loving/Moral Feeling* dan *Moral Doing/ Learning to do*. Tahapan *Moral Knowing/Learning to know* diwujudkan dalam pembelajaran PAI. Pada MI Nurul Iman sebagaimana madrasah yang lain pelajaran PAI diajarkan dalam empat mata pelajaran yaitu: Fikih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI dengan penambahan materi Bimbingan Baca Qur’an.

Tahapan *Moral Loving/Moral Feeling* tahapan ini tergambar dalam budaya memanggil guru dengan sebutan “bunda” (ibu ananda) dalam keseharian di madrasah, kegiatan rutin guru untuk menyambut peserta didik di depan pintu gerbang dengan penuh keramahan setiap pagi, dan memastikan peserta didik kembali ke rumah pada saat pulang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyentuh emosi peserta didik sehingga diharapkan akan mudah dalam menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan terhadap nilai-nilai agama Islam. Hubungan guru dengan peserta didik terlihat bukan hanya sebatas pengajar dengan yang diajar, namun ada kedekatan

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

emosional yang dalam sehingga setiap nasehat guru akan mudah diterima oleh peserta didik.

Tahapan *Moral Knowing/Learning to do* dilakukan dengan mencontohkan (*uswah hasanah*), yaitu seluruh guru dan staf memberikan contoh yang baik dalam nilai-nilai agama Islam. Contoh upaya mewujudkan keteladanan oleh para guru dan staf serta warga sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan ta'lim guru setiap Jum'at siang. Dalam ta'lim tersebut seluruh guru akan mendapatkan pembinaan dan pengarahan dalam menjadi teladan bagi seluruh peserta didik di MI Nurul Iman.

Tahapan *Moral Doing/ Learning to do* juga terwujud dalam mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari peserta didik selama di madrasah dengan penilaian guru. Pembiasaan ini diharapkan dapat menjadi kepribadian yang melekat pada peserta didik di manapun mereka berada.

### 3) Metode Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di MI Nurul Iman Pulung Kencana

Metode internalisasi yang digunakan di MI Nurul Iman mengarah pada pembiasaan dan pengondisian, kedua metode ini terlihat dari program pembiasaan harian peserta didik selama di madrasah. Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik selama berada di madrasah. Adapun pengondisian kami wujudkan dengan metode *uswah*

*hasanah* yaitu keteladanan dari para pendidik dan staf untuk melaksanakan kegiatan ibadah tersebut bersama-sama mereka selama di madrasah. Kepala MI Nurul Iman menuturkan:

“Kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MI Nurul Iman meliputi pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur’an, pembiasaan berwudlu, pembiasaan sholat Dhuha, pembiasaan sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pembiasaan puasa sunah di setiap hari Senin atau Kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, pembiasaan potong kuku, pembiasaan Jum’at bersih, pembiasaan infaq Jum’at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan pembiasaan bersalaman kepada guru setiap masuk dan ketika selesai belajar”<sup>131</sup>

Waka Kurikulum MI Nurul Iman menyampaikan informasi yang sama tentang kegiatan pembiasaan peserta didik di madrasah:

“Kami membiasakan anak dengan beberapa program yaitu tadarus dan menghafal Al-Qur’an, praktik wudlu sebelum sholat, sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah, puasa sunah di setiap hari Senin atau Kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, menjaga kebersihan seperti potong kuku dan Jum’at bersih, infaq rutin hari Jum’at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersalaman kepada guru”<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis terdapat beberapa program pembiasaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu:

- i) Pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur’an;
- j) Pembiasaan berwudlu;

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

- k) Pembiasaan sholat Dhuha;
- l) Pembiasaan sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah;
- m) Pembiasaan puasa sunah di setiap hari Senin atau Kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6;
- n) Pembiasaan potong kuku;
- o) Pembiasaan Jum'at bersih;
- p) Pembiasaan infaq Jum'at;
- q) Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar; dan
- r) Pembiasaan bersalaman kepada guru

Selain pembiasaan penanaman nilai agama, pembiasaan memberi nasihat dan bimbingan juga diterapkan pembiasaan pemberian penghargaan terhadap prestasi warga madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran nilai - nilai agama yang disepakati.

Pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam melalui program *Full Day School* di MI Nurul Iman dideskripsikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pelaksanaan Internalisasi**  
**Nilai-nilai Agama Islam di MI Nurul Iman<sup>133</sup>**

No	Nilai-nilai agama Islam	Program dan Strategi Internalisasi
1	Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan Sholat Dhuha sebelum memulai pembelajaran setiap hari</li> <li>- Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah</li> <li>- Penilaian kesektifan sholat 5 waktu melalui buku monitor sholat</li> <li>- Pembiasaan Puasa di hari Senin dan Kamis di pekan akhir setiap bulan</li> <li>- Pembiasaan pembacaan doa harian selama di sekolah/madrasah</li> </ul>
2	Kecintaan terhadap kitab suci	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan Tadarus al-Quran setelah sholat Dzuhur.</li> <li>- Program tahfidz juz amma</li> </ul>
3	Ketulusan dan keikhlasan yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiasaan infaq rutin di hari Jum'at dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana.</li> </ul>

<sup>133</sup> Dokumen pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam MI Nurul Iman Pulung Kencana

	<p>secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program 5 budaya malu (malu terlambat, malu berdusta, malu tidak disiplin, malu tidak menjaga kebersihan, malu tidak ketertib.</li> </ul>
4	<p>Bertanggung jawab,yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pemberian tugas piket untuk peserta didik kelas kelas III-kelas VI</li> <li>- Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.</li> </ul>
5	<p>Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan membaca buku di perpustakaan.</li> <li>- Kunjungan ke tempat-tempat edukatif</li> </ul>
6	<p>Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani .</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Catatan perkembangan prilaku sikap peserta didik</li> <li>- Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.</li> </ul>

7	Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan upacara bendera hari Senin</li> <li>- Kegiatan kepramukaan</li> <li>- Dengan datag tepat waktu, taat pada aturan sekolah/ madrasah, taat pada aturan lalu lintas.</li> </ul>
8	Sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan cium tangan kepada orang tua dan guru ketika bertemu.</li> <li>- Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam dan lain-lain</li> </ul>

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan pengondisian. Peserta didik dibimbing dengan beberapa kebiasaan harian dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam.

#### 1) Internalisasi nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

Internalisasi nilai ketatan kepada Allah dilakukan melalui pembiasaan ibadah, Waka kesiswaan mengatakan:

“Yang saya tahu ada dua metode yang telah kami terapkan yaitu metode pembiasaan dan pengondisian. Pembiasaan ini kami terapkan melalui kegiatan Sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan sholat Ashar berjamaah yang diikuti peserta didik selama berada di madrasah. Adapun pengondisian kami wujudkan dengan metode *uswah hasanah* yaitu

keteladanan dari para pendidik dan staf untuk melaksanakan kegiatan ibadah tersebut bersama-sama mereka selama di madrasah”<sup>134</sup>.

Informasi yang sama disampaikan juga oleh Waka

#### Kurikulum:

“Secara sederhana yang dapat saya jelaskan adalah dengan membimbing anak untuk dapat melaksanakan sholat lima waktu, sholat sunah, puasa sunah dan memberikan keteladanan kepada mereka selama di madrasah. Meskipun karena keterbatasan waktu di madrasah sehingga hanya kegiatan yang sudah terprogram saja yang dilakukan seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur, sholat ashar dan sholat maghrib ketika ada buka bersama”<sup>135</sup>

Senada dengan pernyataan Waka Kesiswaan dan Waka

Kurikulum, Ibu Umi Masyitoh Guru Kelas IV mengatakan:

Internalisasi nilai ketatan kepada Allah dilakukan melalui pembiasaan melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah di madrasah, pembiasaan melaksanakan puasa sunah, dan membaca doa harian. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melaksanakan perintah Allah dan kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan mereka di manapun mereka berada”<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman, S.Pd.I, Guru MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd., Guru Kelas IV MI Nurul Iman, Selasa, 15 Januari 2019

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru kelas IV diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya di MI Nurul Iman dilakukan melalui pembiasaan melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah di madrasah, pembiasaan melaksanakan puasa sunah, dan membaca doa harian.

Pembiasaan sholat ini juga dilakukan ketika anak berada di rumah dengan dipantau melalui buku monitoring sholat.

“Untuk mengatasi masalah belum maksimalnya kesadaran pengamalan nilai-nilai agama islam pada anak ini kami mencoba mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan wali murid melalui buku monitoring sholat. Dalam buku ini terdapat kolom pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat sunnah yang harus diisi oleh anak dan diketahui oleh orang tua”<sup>137</sup>

Hasil wawancara memberikan gambaran bahwa peserta didik terus dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu baik di madrasah maupun di rumah

## 2) Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci

Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci (al-quran) dilakukan dengan pembiasaan tadarus al-Quran setelah sholat Dzuhur dan program tahfidz juz amma. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi:

“Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci (al-quran) dilakukan dengan pembiasaan tadarus al-Quran setelah sholat

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

Dzuhur dan program tahfidz juz amma. Peserta didik dibiasakan setiap hari untuk selalu membaca al-quran, dan berusaha menghafalnya melalui tahapan tahfidz juz 30. Peserta didik juga dimotivasi dengan diberikan pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan al-Quran.”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci al Quran dilakukan dengan pembiasaan membaca al Quran dan menghafal Juz Amma. Peserta didik juga diberikan motivasi berupa nasihat serta pengetahuan tentang keutamaan mencintai al Quran. Dengan pembiasaan dimadrasah ini diharapkan mereka memiliki kecintaan untuk mendalami isi kandungan al-Quran.

### 3) Internalisasi nilai ketulusan dan keikhlasan dalam beramal

Nilai ketulusan dan keikhlasan yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT. Nilai ini diinternalisasikan kepada peserta didik MI Nurul Iman melalui pembiasaan infaq rutin di hari Jum’at dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana. Ibu Umi mengatakan:

“Internalisasi nilai ketulusan dan keikhlasan dalam setiap amal dilakukan dengan program pembiasaan infaq rutin di hari Jum’at dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana. Peserta didik dilatih merelakan sebagian uang saku yang mereka bawa untuk diinfakkan tanpa dipaksa maupun

---

<sup>138</sup> *Ibid*

diperintah Peserta didik dilatih merelakan sebagian uang saku yang mereka bawa untuk diinfakkan tanpa dipaksa maupun diperintah. Peserta didik juga didik untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dengan program 5 budaya malu (malu terlambat, malu berdusta, malu tidak disiplin, malu tidak menjaga kebersihan, malu tidak ketertib). Dengan pembiasaan ini diharapkan segala yang mereka kerjakan dilakukan dengan tulus ikhlas karena Allah.<sup>139</sup>

Dari pemaparan Bu Umi diketahui bahwa ada program pembiasaan infaq yang dilaksanakan di MI Nurul Iman, yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan ketika ingin membantu korban musibah. Pembiasaan infaq ini dimaksudkan untuk menumbuhkan keihlasan dan ketulusan hati peserta didik dalam beramal.

#### 4) Internalisasi nilai tanggung jawab

Internalisasi nilai tanggung jawab pada peserta didik dimaksudkan agar mereka dapat melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Berkenaan internalisasi nilai tanggung jawab ini Ibu daryanti mengatakan:

“Nilai tanggung jawab pada peserta didik di MI Nurul Iman ditanamkan melalui beberapa cara antara lain seperti anak diberi jadwal piket kelas, kewajiban membuang sampah pada tempatnya, memberikan hukuman yang mendidik bagi anak yang melanggar peraturan dan lain-lain”<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd, Guru Kelas IV MI Nurul Iman, Selasa, 15 Januari 2019

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd, Kordinator Kurikulum MI Nurul Iman, pada hari Senin 07 Januari 2019

Penjelasan serupa juga disampaikan Ibu Umi:

“Internalisasi nilai tanggung jawab pada peserta didik dilakukan melalui pemberian tugas piket membersihkan ruang kelas untuk peserta didik kelas III sampai kelas VI. Penugasan dilakukan oleh guru kelas melalui pembuatan jadwal piket membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Peserta didik yang mendapat tugas belum bisa pulang sebelum melaksanakan tugasnya. Setiap hari setidaknya ada 5 sampai 6 anak yang bertugas. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan diharapkan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik”<sup>141</sup>

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat diambil pengertian bahwa penanaman nilai tanggung jawab kepada peserta didik MI Nurul Iman dilaksanakan dengan program pemberian tugas piket membersihkan kelas dan peraturan membuang sampah pada tempatnya. Melalui program ini diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka.

##### 5) Internalisasi nilai cinta ilmu

Kecintaan terhadap ilmu pengetahuan yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Bapak Fatkhurrohman menjelaskan tentang pelaksanaan internalisasi nilai cinta ilmu terhadap peserta didik di MI Nurul Iman:

“Internalisasi nilai kecintaan terhadap ilmu pengetahuan terhadap peserta didik di MI Nurul Iman dilakukan melalui kegiatan membaca buku di perpustakaan dan kunjungan ke tempat-tempat edukatif. Dalam satu semester dengan dijadwal setiap kelas diajak mengunjungi tempat-tempat edukatif seperti

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd, Guru Kelas IV MI Nurul Iman, Selasa, 15 Januari 2019

mosium lampung, kantor-kantor pemerintah, pabrik, bandara dan lain-lain.”<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara penulis terhadap guru MI Nurul Iman internalisasi nilai cinta ilmu pengetahuan dilakukan melalui kegiatan membaca buku di perpustakaan dan kunjungan ke tempat-tempat edukatif.

Dalam satu pekan minimal satu kali guru kelas atau guru bidang studi memanfaatkan perpustakaan madrasah untuk membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Program kunjungan ke tempat-tempat edukatif dilaksanakan dengan istilah Outclass. Kunjungan ini dimaksudkan untuk membuka wawasan pengetahuan anak tentang pengetahuan. Dengan program-program tersebut diharapkan peserta didik memiliki semangat dan cinta terhadap ilmu pengetahuan.

#### 6) Internalisasi nilai kejujuran

Internalisasi nilai kejujuran dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Ibu Daryanti menjelaskan:

“Kami memiliki motto tentang kejujuran yaitu “berkata jujur adalah prestasi” Kami sangat mengapresiasi anak berbuat jujur. Contoh ketika anak menemukan uang kemudian menyerahkan kepada guru untuk diumumkan, maka akan kami catat dalam perkembangan sikap peserta didik. Begitupun ketika terdapat anak melakukan perbuatan tidak jujur maka akan kami tangani dengan serius.”<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman, S.Pd.I, Guru MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd

Berkenaan dengan internalisasi nilai kejujuran, Ibu Umi mengatakan:

“Internalisasi nilai kejujuran dilakukan dengan pemberian penghargaan terhadap kejujuran peserta didik baik secara lisan maupun nilai. Catatan perkembangan perilaku sikap peserta didik menjadi pertimbangan nilai sikap mereka”<sup>144</sup>

Bapak Fatkurrohman juga mengatakan:

“Di MI Nurul Iman telah ditanamkan motto “berkata jujur adalah prestasi” Internalisasi nilai kejujuran dilakukan dengan pemberian penghargaan terhadap kejujuran peserta didik baik secara lisan maupun nilai. Untuk menumbuhkan kegembiraan berkata jujur guru sering menceritakan cerita teladan tentang kejujuran”<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara penulis tersebut dapat dijelaskan bahwa internalisasi nilai kejujuran yang dilakukan di MI Nurul Iman dilakukan dengan memberikan motivasi berkata jujur melalui keteladanan dan membuat motto “berkata jujur adalah prestasi” sehingga setiap kejujuran anak akan dihargai dan dinilai dalam penilaian sikap peserta didik.

#### 7) Internalisasi nilai disiplin

Internalisasi nilai disiplin peserta didik dilakukan agar memiliki sikap taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Bapak Fatkhurrohman menjelaskan:

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh,S.Pd

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman

“Internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik diupayakan dengan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, hari-hari besar nasional. Kami juga ada program kepramukaan yang diharapkan dapat melatih mereka dalam kedisiplinan”<sup>146</sup>

Ibu Daryanti juga menjelaskan:

“Nilai kedisiplinan peserta didik kami internalisasikan dengan kegiatan program kepramukaan, upacara bendera setiap hari Senin, hari-hari besar nasional, dan melatih mereka untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan. Setiap bunyi bel memberikan isyarat pergantian jadwal dan anak sudah terbiasa tepat waktu dalam setiap program. Contohnya pukul sembilan waktu sholat Dhuha maka dengan segera mereka mengambil air wudhu dan segera rapi dalam barisan sholat”<sup>147</sup>

Ibu Umi Masyitoh juga memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda ketika ditanya tentang upaya internalisasi nilai disiplin kepada peserta didik. Beliau mengatakan:

“Internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik diupayakan dengan pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, hari-hari besar nasional. Program kepramukaan latihan diadakan rutin baik upacara bendera, maupun pramuka.”<sup>148</sup>

Dari ketiga informan tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya internalisasi nilai disiplin kepada peserta didik yang dilakukan di MI Nurul Iman meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a) Penanaman kedisiplin melalui kegiatan Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional. Dengan pelaksanaan upacara bendera peserta didik dilatih tentang kedisiplinan berbaris, bersikap, dan memahami aturan.

---

<sup>146</sup> *Ibid*

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd

- b) Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan Kepramukaan.

Program kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu diwajibkan untuk seluruh peserta didik. Dalam kegiatan kepramukaan ini peserta didik dilatih memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, mandiri dan jiwa cinta tanah air.

- c) Penggunaan suara bel untuk pergantian waktu kegiatan selama di madrasah. Dengan penggunaan bel peserta didik akan dituntut untuk tepat waktu dalam mengikuti setiap program sekolah.

- 8) Nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua

Hasil wawancara yang dilakukan berkaitan tentang internalisasi nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua peserta didik yang dilakukan di MI Nurul Iman sebagai berikut:

Ibu Umi Masyitoh menjelaskan:

“Internalisasi nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua peserta didik diupayakan dengan pembiasaan cium tangan kepada orang tua dan guru dan pembiasaan untuk menyapa dengan salam kepada orang yang lebih tua selama di madrasah”<sup>149</sup>

Ibu Daryanti menjelaskan dengan penjelasan yang lebih detail berkaitan tentang internalisasi nilai sopan santun ini:

“Selama di madrasah guru mencoba memberikan uswah hasanah dengan cara bertutur kata yang lembut, menyapa dengan salam, berjalan dengan sopan, dan mencoba terus

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd

diterapkan kepada peserta didik. Di antaranya yang sudah sering dilakukan adalah menyambut anak di depan gerbang dengan langsung mengajak salaman dan membimbing mereka untuk mencium tangan orang tua yang mengantar. Kemudian mereka mengucapkan salam kepada seluruh guru yang jaga dilanjutkan bersalaman dan mencium tangan.”<sup>150</sup>

Bapak Fatkhurrohman menambahkan dengan penjelasan yang tidak jauh berbeda:

“Internalisasi nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua peserta didik diupayakan dengan pembiasaan cium tangan kepada orang tua dan guru ketika bertemu, Ketika di madrasah peserta didik perempuan mereka membiasakan mencium tangan para bundanya (ustadzahnya), sementara untuk peserta didik laki-laki mereka membiasakan cium tangan kepada ustadznya dan ketika dirumah tentu kepada orang tuanya selain itu pembiasaan untuk menyapa dengan salam kepada orang yang lebih tua selama di madrasah.”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai sopan santun yang dilakukan di MI Nurul Iman Pulung Kencana meliputi pemberian keteladanan oleh para guru tentang kesopanan dan pembiasaan bersalaman serta mencium tangan ketika bertemu dengan guru maupun orang tua.

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Fatkhurrohman, S.Pd.I

**e. Hambatan-hambatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program *Full Day School* di MI Nurul Iman Pulung Kencana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dan beberapa guru dalam pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman tidak terlepas dari tantangan atau hambatan yang harus dicari jalan keluarnya. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a) Adanya rasa jenuh dan bosan pada guru dan peserta didik dalam melaksan kegiatan *full day school*. Hal ini sesuai yang disampaikan kepala MI Nurul Iman:

“Hambatan yang kami hadapi yang paling utama tentu adalah mengatasi kejenuhan para guru dan para peserta didik. Karena tidak bisa dipungkiri *full day school* menuntut guru untuk bekerja lebih ekstra dengan tuntutan tetap profesional sehingga meskipun tidak disampaikan keluhan itu tetapi selaku kepala tentu saya telah menyadarinya. Begitu pun para peserta didik waktu setelah dzuhur adalah waktu yang biasa mereka gunakan untuk bermain, menonton TV dan lain-lain oleh karenanya ini merupakan tantangan yang berat bagi madrasah untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik tidak bosan, jenuh dan tidak konsentrasi.”<sup>152</sup>

- b) Kesulitan dalam menanamkan kesadaran pelaksanaan nilai-nilai agama Islam pada anak, sehingga di manapun mereka berada dapat dipraktikkan.

Waka kurikulum mengatakan:

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

“ Di antara masalah yang kami hadapi adalah adanya beberapa anak yang ketika di madrasah dia sholatnya rajin, namun di rumah ternyata masih sering tidak sholat, di madrasah sikapnya sopan namun di rumah kurang sopan. Informasi ini biasanya kami terima dari wali murid setelah libur sekolah”<sup>153</sup>

Informasi yang sama disampaikan Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Hambatan yang paling sering dikeluhkan orang tua masalah nilai-nilai Islam ini adalah masih adanya anak yang ketika dirumah sikapnya berbeda dengan di madrasah. Terutama ketika libur panjang mereka sering susah kalo disuruh sholat dan mengaji atau murojaah”<sup>154</sup>

Ibu Umi Masyitoh guru kelas IV menjelaskan informasi yang tidak jauh berbeda:

“Menurut saya masalah yang sering saya temui adalah masih ada anak yang terkadang agak bandel mungkin karena masih kelas IV jadi masih belum tertanam betul rasa tanggung jawabnya. Ada juga terkadang keluhan orang tua tentang anaknya yang belum rajin sholat ketika di rumah.”<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil informasi bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman masih memiliki kendala yaitu belum tertanamnya kesadaran pelaksanaan nilai-nilai agama Islam secara penuh. Beberapa peserta didik masih sebatas mengikuti peraturan madrasah dalam bersikap dan mengamalkan ibadah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa keluhan orang tua tentang sikap anak-anak mereka selama di rumah yang masih sering tinggal sholat, dan bersikap kurang sopan.

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Umi Masyitoh, S.Pd

- c) Terbatasnya biaya sehingga pelaksanaan internalisasi nilai agama melalui *full day school* masih belum bisa dilaksanakan lima hari penuh setiap Minggu kepada seluruh murid.

Kepala MI Nurul Iman mengatakan:

“Persoalan yang paling mendasar dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama dalam *full day school* ini adalah keterbatasan anggaran dalam pelaksanaannya. Dana BOS yang kami kelola belum cukup untuk menopang kebutuhan operasional program ini. Sementara untuk membebankan kepada wali murid menjadi beban tersendiri bagi madrasah karena tidak semuanya wali murid termasuk berekonomi menengah keatas. Banyak dari mereka yang belum mampu.”<sup>156</sup>

Pernyataan itu dibenarkan oleh Bu Umi (guru kelas IV) yang mengatakan:

“Pelaksanaan program *full day school* baru bisa diterapkan pada kelas unggulan kami. Kami belum mampu melaksanakan program *full day school* ini secara maksimal, karena keterbatasan anggaran, namun demikian Kepala Madrasah pernah mengatakan akan berusaha memaksimalkan program ini kedepannya.”<sup>157</sup>

Dari hasil wawancara penulis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan *full day school* masih memiliki kendala atau hambatan. Kendala yang paling dikeluhkan adalah besarnya biaya operasional pelaksanaan program *full day school*. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum mencukupi pelaksanaan program *full day school* ini, sehingga memaksa pihak madrasah belum mampu

---

<sup>156</sup> *Ibid*

<sup>157</sup> *Ibid*

melaksanakan program *full day school* untuk seluruh kelas dan seluruh peserta didik.

- d) Terbatasnya fasilitas madrasah dalam memberikan kenyamanan peserta didik di selama di madrasah, sehingga menuntut guru untuk dapat mendesain pembelajaran yang menarik.

Waka Kesiswaan mengatakan:

“Salah satu kendala yang kami hadapi ketika peserta didik harus *full day* di madrasah adalah keterbatasan fasilitas, dimana belum semua kelas ber AC, dan belum ada lapangan yang representatif untuk bermain anak. Sehingga untuk meminimalisir kebosanan anak, guru harus berusaha ekstra.”<sup>158</sup>

Masalah ketiga yang dapat diamati berdasarkan hasil wawancara penulis adalah keterbatasan fasilitas madrasah. Program *full day school* menuntut anak untuk berada di madrasah selama satu hari penuh. Kenyamanan anak di madrasah merupakan kebutuhan primer dalam pelaksanaan program ini. Madrasah masih memiliki kendala dalam hal fasilitas yang representatif antara lain belum semua ruang kelas difasilitasi AC sehingga terasa panas ketika di dalam ruang kelas dan belum adanya lapangan olah raga yang representatif untuk tempat berolah raga dan bermain anak

---

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman, S.Pd.I

**f. Upaya menyelesaikan Hambatan-hambatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program *Full Day School* di MI Nurul Iman Pulung Kencana**

Dalam upaya menyelesaikan setiap hambatan yang dihadapi, dilakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Untuk mengatasi masalah kejenuhan guru dan peserta didik, Kepala Madrasah melakukan beberapa langkah sebagaimana yang disampaikan:

“Dalam menangani masalah mengatasi kejenuhan para guru maka pihak madrasah melakukan dua upaya: pertama pemerataan tugas kepada seluruh guru dalam pelaksanaan *full day school* sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Kedua kami menganggarkan insentif yang lebih sesuai kemampuan kami dalam melaksanakan *full day school* ini. Adapun untuk menangani kejenuhan para peserta didik kami berusaha mengisi kegiatan *full day school* dengan pembelajaran yang menyenangkan, dan memfasilitasi mereka untuk bermain yang bermanfaat serta tetap memberikan waktu istirahat bagi mereka.”<sup>159</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa Kepala Madrasah melakukan langkah penanganan berupa:

- a) Melakukan pemerataan pembagian tugas mengajar dalam pelaksanaan program *full day school*. Dengan pemerataan tugas mengajar maka diharapkan tidak ada kecemburuan sosial antara sesama guru.
- b) Memberikan insentif dalam pelaksanaan tugas program *full day school*. Insentif ini diharapkan akan mengobati rasa lelah para guru dalam melaksanakan tugas program *full day school*.

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono

- c) Adapun untuk menangani kejenuhan peserta didik pihak madrasah berusaha mengisi kegiatan *full day school* dengan pembelajaran yang menyenangkan, dan memfasilitasi mereka untuk bermain yang bermanfaat serta tetap memberikan waktu istirahat bagi mereka.
- b. Untuk mengatasi kendala berupa kesulitan dalam menanamkan kesadaran pelaksanaan nilai-nilai agama Islam pada anak dimanapun mereka berada dilakukan dengan pendekatan kepada wali murid melalui beberapa pendekatan sebagaimana disampaikan waka kurikulum, Ibu Daryanti, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk mengatasi masalah belum maksimalnya kesadaran pengamalan nilai-nilai agama islam pada anak ini kami mencoba mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan wali murid melalui buku monitoring sholat. Dalam buku ini terdapat kolom pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat sunnah yang harus diisi oleh anak dan diketahui oleh orang tua. Setiap pagi guru akan mengetahui pelaksanaan ibadah mereka selama di rumah. Untuk lebih memudahkan kerja sama dengan wali murid kami melakukan kunjungan dengan mereka dan mendengarkan secara langsung, sikap anak-anak mereka, perkembangan, maupun harapan untuk anak-anak mereka. Kami juga mengadakan seminar dengan wali murid setahun dua kali melalui kegiatan “*parenting*” di dalam kegiatan tersebut orang tua/wali murid diajak untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak, mereka juga mendapat banyak pengetahuan tentang pendekatan pendidikan anak dari nara sumber yang kami datangkan”<sup>160</sup>

Berdasarkan informasi dari Ibu Daryanti, penulis menyimpulkan bahwa penanganan kesulitan menanamkan kesadaran pelaksanaan nilai-nilai agama Islam pada anak dimanapun mereka berada yang dilakukan

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Daryanti, S.Pd

pihak madrasah adalah dengan melibatkan peran orang tua melalui tiga pendekatan yaitu:

a) Pendekatan melalui buku monitoring sholat.

Buku monitoring sholat berisi kolom pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat sunnah yang harus diisi oleh anak dan diketahui oleh orang tua. Setiap pagi guru akan mengetahui pelaksanaan ibadah mereka selama di rumah.

b) Pendekatan melalui kegiatan Seminar Parenting

Seminar *parenting* dilaksanakan setahun dua kali yang diikuti oleh wali murid. Di dalam kegiatan tersebut orang tua/wali murid diajak untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak, mereka juga mendapat banyak pengetahuan tentang pendekatan pendidikan anak dari nara sumber yang didatangkan oleh pihak madrasah.

c) Pendekatan melalui program *home visit*

*Home visit* adalah program kunjungan kepada keluarga peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas. Kunjungan ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung kondisi keluarga peserta didik serta mendengarkan pengakuan wali murid tentang sikap anak-anak mereka, perkembangan, maupun harapan untuk anak-anak mereka

- c. Dalam mengatasi masalah keterbatasnya biaya pelaksanaan internalisasi nilai agama melalui *full day school*, kepala MI Nurul Iman menjelaskan:

“Masalah keterbatasan anggaran madrasah alhamdulillah terbantu oleh dana komite madrasah. Namun kami tidak dapat memaksakan besaran dana tersebut. Oleh karenanya penyusunan program yang kami atur supaya menyesuaikan dengan kemampuan anggaran yang ada. Pelaksanaan program *full day school* baru bisa diterapkan pada kelas unggulan kami. Kami belum mampu melaksanakan program *full day school* ini secara maksimal, karena keterbatasan anggaran, namun demikian Kepala Madrasah pernah mengatakan akan berusaha memaksimalkan program ini kedepannya”<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa upaya Kepala Madrasah dalam mengatasi masalah keterbatasnya biaya pelaksanaan internalisasi nilai agama melalui *full day school* dengan tiga kebijakan:

- a) Melakukan kerjasama dengan komite madrasah supaya membantu pembiayaan program kegiatan madrasah.
- b) Membatasi pelaksanaan program *full day school* hanya untuk kelas unggulan dan membatasi waktu hanya empat hari dalam satu pekan.

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I

d. Dalam rangka mengatasi masalah kurangnya fasilitas yang nyaman bagi peserta didik selama di madrasah, kepala MI Nurul Iman mengatakan:

“Kami sedang berusaha meningkatkan kenyamanan fasilitas belajar dengan memasang AC pada seluruh kelas, namun karena keterbatasan biaya baru terpasang beberapa kelas”<sup>162</sup>

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas yang nyaman bagi peserta didik selama di madrasah telah dilakukan pemasangan AC pada ruang kelas secara bertahap melalui kerja sama dengan beberapa donatur dan komite madrasah.

Waka kesiswaan mengatakan:

“Alhamdulillah, meskipun kami belum punya lapangan olah raga, dalam praktik olah raga kami diberi izin menggunakan lapangan desa, sehingga anak merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran selain itu kegiatan Ekstrakurikuler yang kami selenggarakan sangat bermacam-macam, hal ini kami lakukan agar peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan harapan selain mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya mereka juga akan senang berada di madrasah. Adapun Ekstra Kurikuler yang kami selenggarakan adalah: Tapak Suci, Teater, E-Club, A-Club, Olimpiade sains, Olimpiade matematika, Pidato, Hizbul wathan, Sepak bola, Bulu Tangkis, Bola voli, Tilawatil quran, Kaligrafi, Seni musik dan Hadroh, Seni tari, Jurnalistik, dan Desain Grafis”<sup>163</sup>

Berdasarkan informasi dari waka kesiswaan tersebut dapat penulis jelaskan bahwa selain dengan pemasangan AC di kelas masih ada dua upaya lagi yang dilakukan madrasah dalam mengatasi masalah

---

<sup>162</sup> *Ibid*

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Fatkurohman, S.Pd.I, Guru MI Nurul Iman, pada hari Sabtu 05 Januari 2019

kenyamanan anak di madrasah selama program *full day school* berlangsung yaitu:

- a) Melakukan kerjasama dengan aparat kampung Pulung Kencana untuk mendapat izin menggunakan lapangan kampung dalam praktek olah raga seperti sepak bola, kasti dan lain-lain.
- b) Memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga anak merasa senang berada di madrasah.

## **2. Analisis Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program *Full Day School* di MI Nurul Iman Pulung Kencana**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman Pulung Kencana melalui program *full day school*. Selanjutnya peneliti memaparkan analisis pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan program *full day school* di MI Nurul Iman diperuntukkan bagi peserta didik kelas unggulan yang dilaksanakan empat hari dalam satu Minggu, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran *Full Day School* memadukan kurikulum antara kurikulum nasional yaitu dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB dengan kurikulum tambahan dari pukul 12.00 WIB sampai Pukul 16.00 WIB. Kurikulum tambahan tersebut berupa pengayaan pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. Untuk kelas reguler waktu belajar mereka hanya sampai dengan sholat Dzuhur berjamaah.

Khusus untuk program *full day school* puasa bersama, peserta didik

akan melanjutkan kegiatan istirahat sore sampai pukul 17.30 WIB. Selanjutnya diisi dengan kegiatan tadarus dan kultum sambil menunggu waktu berbuka puasa. Peserta didik dijemput orang tua/wali murid setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah di madrasah.

Tujuan dilaksanakan program *full day school* di MI Nurul Iman dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan mengalihkan waktu bermain peserta didik di rumah dengan kegiatan yang lebih bermanfaat di madrasah.

Pelaksanaan internalisasi agama Islam di MI Nurul Iman memuat tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya.

Pada tataran nilai yang dianut, dilakukan perumusan secara bersama antara Kepala Madrasah dan guru tentang nilai-nilai agama yang disepakati selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah. Kepala Madrasah, guru, staf sampai dengan satpam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dalam tataran simbol-simbol budaya, dilakukan penetapan model berpakaian dengan prinsip menutup aurot, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain. Perumusan nilai-nilai yang disepakati dilakukan oleh Kepala Madrasah

dan guru artinya perumusan tersebut belum melibatkan wali murid atau orang tua peserta didik.

Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada peserta didik di MI Nurul Iman meliputi: nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik telah disepakati oleh seluruh guru dan staf namun belum disosialisasikan secara keseluruhan kepada orang tua/ wali murid.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan pengondisian.

Pembiasaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur'an;
- 2) Pembiasaan berwudlu;
- 3) Pembiasaan sholat Dhuha;
- 4) Pembiasaan sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah;
- 5) Pembiasaan puasa sunah di setiap hari Senin atau Kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6;
- 6) Pembiasaan potong kuku;
- 7) Pembiasaan Jum'at bersih;
- 8) Pembiasaan infaq Jum'at;
- 9) Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar; dan

#### 10) Pembiasaan bersalaman kepada guru

Internalisasi nilai nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya di MI Nurul Iman dilakukan melalui pembiasaan melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah di madrasah, pembiasaan melaksanakan puasa sunah, dan membaca doa harian. Pembiasaan sholat ini juga dilakukan ketika anak berada di rumah dengan dipantau melalui buku monitoring sholat.

Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci (al-quran) dilakukan dengan pembiasaan tadarus al-Quran setelah sholat Dzuhur dan program tahfidz juz amma selama di madrasah. Artinya pihak madrasah belum dapat memantau pelaksanaan pembiasaan tadarus tersebut selama peserta didik di rumah.

Nilai ketulusan dan keikhlasan dinternalisasikan kepada peserta didik MI Nurul Iman melalui pembiasaan infaq rutin di hari Jum'at dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana.

Internalisasi nilai tanggung jawab pada peserta didik dilaksanakan dengan program pemberian tugas piket membersihkan kelas dan peraturan membuang sampah pada tempatnya

Internalisasi nilai kejujuran yang dilakukan di MI Nurul Iman dilakukan dengan memberikan motivasi berkata jujur melalui keteladanan dan membuat moto "berkata jujur adalah prestasi" sehingga setiap kejujuran anak akan dihargai dan dinilai dalam penilaian sikap peserta didik.

Internalisasi nilai cinta ilmu pengetahuan dilakukan melalui kegiatan membaca buku di perpustakaan dan kunjungan ke tempat-tempat edukatif.

Internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan Upacara Breda setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional, kegiatan keparamukaan, penggunaan suara bel untuk pergantian waktu kegiatan selama di madrasah.

internalisasi nilai sopan santun yang dilakukan di MI Nurul Iman Pulung Kencana meliputi pemberian keteladanan oleh para guru tentang kesopanan dan pembiasaan bersalaman serta mencium tangan ketika bertemu dengan guru maupun orang tua.

Program pembiasaan nilai-nilai agama Islam diterapkan kepada seluruh peserta didik baik kelas unggulan maupun kelas reguler. Meskipun bagi kelas reguler mereka tidak mengikuti *full day school*.

Program pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang telah disepakati telah dilaksanakan di madrasah tetapi monitoring pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai agama Islam peserta didik selama di rumah baru sebatas monitoring shalat.

Pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui *full day school* ini memberikan dampak yang baik pada sikap peserta didik baik di madrasah maupun rumah. Hasil ini ditunjukkan dengan tingginya hasil angket tingkat kepuasan wali murid terhadap program *full day school* madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program *full day school* yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Iman Pulung Kencana, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman melalui program *Full Day School* dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dengan tanggung jawab lebih besar dibebankan kepada guru kelas. Nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan meliputi: nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan dalam beramal, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab kepada peserta didik. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman memuat tiga tataran nilai, yaitu pertama tataran nilai yang dianut melalui perumusan secara bersama antara kepala madrasah dan guru tentang nilai-nilai agama Islam yang disepakati selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati, kedua tataran praktik keseharian yaitu nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah, ketiga tataran simbol-simbol budaya berupa penetapan model

berpakaian dengan prinsip menutup *aurat*, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai agama Islam. Internalisasi dilakukan dengan dua metode yaitu melalui kegiatan pembiasaan dan dengan pengondisian. Pendekatan yang digunakan adalah *Moral Knowing/Learning to know* (pendekatan agar anak mengerti tentang nilai-nilai agama Islam), *Moral Loving/Moral Feeling* (pendekatan agar anak cinta terhadap nilai-nilai agama Islam) dan *Moral Doing/ Learning to do* (pendekatan agar anak mau melaksanakan nilai-nilai agama Islam).

## **B. Implikasi**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik merupakan usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Internalisasi nilai-nilai agama Islam akan menjadikan kehidupan rohani seseorang lebih matang. Pada peserta didik kehidupan rohani yang matang akan melahirkan akhlak yang mulia.

Penulis memandang bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman melalui *full day school* yang sudah berjalan baik, melalui tiga tataran nilai yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman melalui *full day school* melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan pengondisian lingkungan yang agamis akan membentuk kesadaran peserta didik terhadap ibadah dan nilai-nilai agama Islam yang lain.

Internalisasi nilai agama Islam membutuhkan tahapan-tahapan yang tidak instan, artinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini telah disadari oleh Kepala MI Nurul Iman sehingga pelaksanaan internalisasi ini dilakukan dengan program *full day school*. Penerapan *full day school* memberikan kelebihan waktu dan ruang bagi pihak sekolah/madrasah dalam penanaman nilai-nilai agama yang bertujuan agar peserta didik memiliki sikap gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, serta peserta didik memiliki adab-adab Islam.

Penerapan *full day school* di MI Nurul Iman yang diprogramkan setiap semester dengan pelaksanaan empat hari dalam satu minggu memberikan dampak positif mengurangi kejenuhan guru maupun peserta didik.

MI Nurul Iman Pulung kencana dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam telah melibatkan seluruh guru dan staf serta menjalin kerja sama kepada pihak wali murid maupun komite. Kerja sama ini sangat berguna dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran-saran yang penulis berikan yaitu:

1. Madrasah perlu melibatkan wali murid dalam perumusan nilai-nilai Agama Islam yang akan disepakati bersama untuk diinternalisasikan pada peserta didik agar seluruh wali murid memiliki rasa tanggung jawab yang sama dengan pihak madrasah dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam.

2. Perlu adanya buku penghubung antara madrasah dengan orang tua untuk memonitoring perkembangan nilai-nilai agama Islam yang disepakati pada peserta didik selama di rumah.
3. Agar seluruh peserta didik MI Nurul Iman dapat mengikuti program *full day school* dengan maksimal, perlu adanya peningkatan kerjasama dengan komite dan wali murid dalam pemenuhan anggaran pelaksanaan. Program subsidi silang merupakan gambaran solusi yang perlu ditawarkan kepada wali murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, (Bandung: Humaniora, 2011)
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), cet. IV
- , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Rosda Karya, 2013) cet.3
- Al-Maghribi bin As-Said al-Maghribi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan (Bagaimana Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa)*, terj. Zainal Abidin, dkk, (Jakarta: Darul Haq, 2004).
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Bertens K, *Etika*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013)
- Bodgan Robert, Stefel J Tailor, Ter. Atosin Affandi, *Kulitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Budi Santoso, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Seggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014

- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989)
- E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ( Bandung: Rosda Karya, 2012)
- Echlos Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* , Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996)
- Hadari Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hudatul Umam Habibi, *Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*,(Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017)
- Chaplin James, *Kamus Lengkap Psikologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- M.Febri Ariono, Kepala MI Nurul Iman Pulung Kencana, *wawancara* , Tulang Bawang Barat, 15 Mare t 2018
- Madzahir Husain, *Tarbiyah ath-Tifl ar-ru'yah al-Islamiyah (Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*, terj. Segaf Abdillah Segaf dan Miqdad Turkan, (Jakarta: PT LENTERA BARISTAMA, 2001)
- Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhaimin et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- , *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

- , *Rekontruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* , (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011)
- , *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhamad Nurdin, *International Journal of Scientific and Technology Research vol 2*, 2013
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mukaromah Fauziana, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, Tesis , UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018) cet. I
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004)
- Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlas, tt)
- Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputata Pers, 2002)
- Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Fullday")* dalam <http://re-searchengines.com/lidusyardi.html>.diakses Tgl 22/03/2018.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 16  
-----, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001)
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi ( Bandung : Rineka Cipta, Cet III, 2010)*  
-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Sukur Basuki, “Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah”, dalam <http://www.strkN1lmj.sch.id/>? ( diakses tanggal 9 Juli 2018 )
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta, Andi Off Set,1998)
- Wahidun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta), Tesis, UIN Sunan Kalijaga
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012)

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis MI Nurul Iman Pulung Kencana
2. Visi dan Misi MI Nurul Iman Pulung Kencana
3. Struktur Organisasi MI Nurul Iman Pulung Kencana
4. Keadaan siswa MI Nurul Iman Pulung Kencana
5. Keadaan guru dan karyawan MI Nurul Iman Pulung Kencana
6. Keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Iman Pulung Kencana
7. Kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai agama MI Nurul Iman Pulung Kencana

*Lampiran 2***Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah****A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

**B. Data Umum**

1. Nama Informan : .....
2. Jabatan : .....
3. Masa Kerja : .....
4. Tanggal wawancara : .....

**C. Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MI Nurul Iman?

**Jawab:**

.....

2. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:**

.....

3. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:**

.....

4. Bagaimana penerapan kegiatan kurikulum melalui program *fullday school*?

**Jawab:**

.....

5. Program apa yang dilaksanakan selama peserta didik menjalani *fullday school* di madrasah?

**Jawab:**

.....

6. Siapa yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

7. Bagaimana upaya bapak dalam membentuk keteladanan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

8. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:**

.....

9. Apakah madrasah juga melibatkan orang tua/wali murid dalam program internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

10. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

11. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

12. Hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Full Day school*?

**Jawab:**

.....

13. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

## Pedoman Wawancara Untuk Guru

### A. Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### B. Data Umum

1. Nama Informan : .....
2. Jabatan : .....
3. Masa Kerja : .....
4. Tanggal wawancara : .....

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kegiatan yang dilakukan peserta didik selama peserta didik menjalani *fullday school*?

**Jawab:**

.....

2. Bagaimana penerapan kurikulum nasional dengan pelaksanaan *fullday school*?

**Jawab:**

.....

3. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:**

.....

4. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:**

.....

5. Apakah setiap guru mendapatkan tanggung jawab dalam program internalisasi nilai-nilai agama apada peserta didik?

**Jawab:**

.....

6. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai ketatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

7. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

8. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

9. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan cinta ilmu pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

10. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

11. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai cinta kitab suci pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

12. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai tanggung jawab pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

13. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai ketulusan dan keikhlasan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**

.....

14. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:**

.....

15. Bagaimana guru mengetahui perkembangan nilai-nilai agama peserta didik selama di rumah?

**Jawab:**

.....

16. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui *full day school*?

**Jawab:**

.....

17. Apa upaya-upaya yang dilakuakn dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:**

.....

*Lampiran 3***PEDOMAN DOKUMENTASI**

- i. Jumlah siswa MI Nurul Iman Pulung Kencana
- ii. Jumlah guru MI Nurul Iman Pulung Kencana
- iii. Struktur organisasi MI Nurul Iman Pulung Kencana
- iv. Keadaan tenaga pendukung MI Nurul Iman Pulung Kencana
- v. Jadwal kegiatan siswa selama di madrasah
- vi. Jadwal Program *Full Day School*

## Hasil Wawancara Untuk Kepala Madrasah

### A. Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### B. Data Umum

1. Nama Informan : Muhammad Febri Aryono, M.Pd
2. Jabatan : Kepala MI Nurul Iman
3. Tanggal wawancara : Sabtu, 05 Januari 2019

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Kapan program *full day school* ini mulai diterapkan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Kebijakan program *full day school* ini mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan program *full day school* ini selain untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam juga untuk mengurangi waktu bermain peserta didik di rumah yang selama ini dianggap mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

2. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, kami melalui tiga tataran nilai. Yaitu tataran nilai yang akan di anut melalui rapat dalam

rangka merumuskan nilai-nilai agama Islam yang akan kami terapkan kemudian tataran praktik keseharian kami menggunakan dua tahapan yaitu tahap pengenalan nilai-nilai agama islam yang akan dianut dan tahapan praktik keseharian.dan tahapan simbol-simbol budaya yaitu penetapan pakain menutup aurot, pemasangan hasil karya peserta didik, dan pemasangan motto yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

3. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di MI Nurul Iman meliputi pembiasaan tadarus dan menghafal Al-Qur'an, pembiasaan berwudlu, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan puasa sunah di setiap hari senin atau kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, pembiasaan potong kuku, pembiasaan Jum'at bersih, pembiasaan infaq Jum'at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan pembiasaan bersalaman kepada guru setiap masuk dan ketika selesai belajar.

4. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:** Nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan pada peserta didik meliputi nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab.

5. Bagaimana penerapan kegiatan kurikulum melalui program *fullday school*?

**Jawab:** Penerapan program *full day school* di MI Nurul Iman dilaksanakan empat hari dalam satu minggu yang diprogramkan setiap semester dengan pelaksanaan secara umum dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 namun untuk kegiatan puasa sunah dilaksanakan sampai maghrib karena ada kegiatan buka bersama. Kegiatan ini kami programkan setiap semester. Adapun penerapan kurikulum pelajaran tetap sama tanpa ada pengurangan atau penambahan jam pelajaran. Hanya peserata didik mendapatkan tambahan kegiatan berupa pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Program apa yang dilaksanakan selama peserta didik menjalani *fullday school* di madrasah?

**Jawab:** Kegiatan *full day school* dimulai dengan kegiatan penyambutan peserta didik oleh guru pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz juz amma pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.00 WIB dilanjutkan KBM sampai pukul 09.00 WIB peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid yang diawali dengan mengambil air wudhu, pukul 09.30 istirahat, pukul 10.00 sampai dengan 12.00 peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran, kemudian pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan istirahat ke dua. Pada pukul 13.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB dilaksanakan kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfiz (BBAT), kegiatan selanjutnya adalah bercerita atau membuat karya. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kemampuan yang mereka miliki, keinginannya, harapannya, cita-citanya, atau kegemaran dan pengalamannya melalui lisan yang kemudian mendapat tanggapan serta motivasi dari guru, di dalam kegiatan ini guru juga memberikan ibroh berupa cerita tokoh islam

dan lain-lain sebagai inspirasi bagi peserta didik. Pada pukul 14.00 sampai dengan waktu ashar dilaksanakan kegiatan pengayaan. Pengayaan diberikan oleh guru kelas maupun bidang studi yang telah diberi tanggung jawab. Untuk kelas 6 pengayaan berfokus pada persiapan ujian yaitu pelajaran PAI (Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Fikih), Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Pengayaan dilaksanakan dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan di madrasah akan berakhir setelah sholat ashar berjamaah dan doa yaitu pukul 16.00 WIB

7. Siapa yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Kami melibatkan seluruh warga madrasah untuk membentuk lingkungan yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di madrasah ini. Namun yang memiliki peran penting dalam hal ini tetap para guru, terlebih guru kelas dan guru PAI.

8. Bagaimana upaya bapak dalam membentuk keteladanan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Dalam upaya membentuk keteladanan para guru dan staf madrasah kami mengadakan kegiatan ta'lim guru setiap jum'at. Dalam kegiatan tersebut diadakan kajian agama, dan murojaah hafalan guru. Dengan demikian setiap guru selalu terasah semangat dan pemahaman agamanya dan diharapkan ini menjadi keteladanan bagi peserta didik.

9. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:** Penilaian perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik selama di madrasah kami monitor dengan buku catatan perkembangan sikap peserta didik yang dimiliki oleh setiap guru kelas. Adapun untuk mengetahui perkembangan nilai kesadaran ibadah peserta didik di rumah kami menggunakan buku monitor sholat yang akan diisi setiap peserta didik dan diketahui orang tuanya.

10. Apakah madrasah juga melibatkan orang tua/wali murid dalam program internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik?

**Jawab:** Tentu kami melibatkan orang tua dalam program internalisasi nilai ini. Selain mereka diajak bekerja sama dalam hal pengisian buku monitoring mereka juga dalam satu semester diundang dalam acara *parenting* yang isinya edukasi masalah pendidikan anak. Mereka juga dilibatkan dalam kegiatan komite madrasah dalam rangka bersama-sama mensukseskan program ini.

11. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui program *full day school*?

**Jawab:** Hambatan yang kami hadapi yang paling utama tentu adalah mengatasi kejenuhan para guru dan para peserta didik. Karena tidak bisa dipungkiri *full day school* menuntut guru untuk bekerja lebih ekstra dengan tuntutan tetap profesional sehingga meskipun tidak disampaikan keluhan itu tetapi selaku kepala tentu saya telah menyadarinya. Begitu pun para peserta didik waktu setelah dzuhur adalah waktu yang biasa mereka gunakan untuk bermain, menonton TV dan lain-lain oleh karenanya ini merupakan tantangan yang berat bagi madrasah untuk

mengatur pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik tidak bosan, jenuh dan tidak konsentrasi. Selain itu hambatan yang paling sering dikeluhkan orang tua masalah nilai-nilai Islam ini adalah masih adanya anak yang ketika di rumah sikapnya berbeda dengan di madrasah. Terutama ketika libur panjang mereka sering susah kalo disuruh sholat dan mengaji atau murojaah.

12. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Dalam menangani masalah belum tertanamnya kesadaran nilai-nilai Islam pada anak yang dapat kami lakukan sebatas menjalin kerja sama yang lebih intens kepada wali murid melalui buku *monitoring* sholat, kemudian kami mengadakan kunjungan ke rumah mereka, kami adakan kegiatan parenting satu semester sekali supaya terjadi sinergi antara pihak madrasah dan orang tua maupun keluarga murid dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ini.

13. Hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Full Day school*?

**Jawab:** Persoalan yang paling mendasar dalam pelaksanaan internalisasi nilai agama dalam *full day school* ini adalah keterbatasan anggaran dalam pelaksanaannya. Dana BOS yang kami kelola belum cukup untuk menopang kebutuhan operasional program ini. Sementara untuk membebankan kepada wali murid menjadi beban tersendiri bagi madrasah karena tidak semuanya wali murid termasuk berekonomi menengah keatas. Banyak dari mereka yang belum mampu. Sementara program *full day school* ini tidak hanya membutuhkan biaya operasional saja tetapi juga membutuhkan fasilitas yang memadai tentunya.

14. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Dalam menangani masalah mengatasi kejenuhan para guru maka pihak madrasah melakukan dua upaya: pertama pemerataan tugas kepada seluruh guru dalam pelaksanaan *full day school* sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Kedua kami menganggarkan insentif yang lebih sesuai kemampuan kami dalam melaksanakan *full day school* ini. Adapun untuk menangani kejenuhan para peserta didik kami berusaha mengisi kegiatan *full day school* dengan pembelajaran yang menyenangkan, dan memfasilitasi mereka untuk bermain yang bermanfaat serta tetap memberikan waktu istirahat bagi mereka. Berkaitan masalah anggaran yang bisa kami lakukan adalah bekerja sama dengan komite madrasah untuk turut membantu pemenuhan operasional kegiatan. Kami pun tentu tetap berusaha jangan sampai memberatkan para wali murid sehingga kami masih membatasi pelaksanaan program *full day school* ini, yaitu hanya untuk kelas unggulan dan hanya dilakukan empat hari dalam satu minggunya. Berkaitan dengan fasilitas yang representatif saat ini kami sedang berusaha meningkatkan kenyamanan fasilitas belajar dengan memasang AC pada seluruh kelas, namun karena keterbatasan biaya baru terpasang beberapa kelas

## Hasil Wawancara Untuk Guru

### A. Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### B. Data Umum

1. Nama Informan : Fatkurohman,S.Pd.I
2. Jabatan : Waka Kesiswaan
3. Tanggal wawancara : Sabtu, 05 Januari 2019

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kegiatan yang dilakukan peserta didik selama peserta didik menjalani *fullday school*?

**Jawab:** Kegiatan pelaksanaan *full day school* di sini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 tetapi bila ada program puasa sunah dilaksanakan sampai maghrib karena ada kegiatan buka bersama. Kegiatan *full day school* dimulai kegiatan tahfidz juz amma pukul 07.00, dilanjutkan KBM, pukul 09.00 WIB kegiatan sholat dhuha, pukul 09.30 istirahat, pukul 10.00 sampai 12.00 peserta didik mengikuti KBM, pukul 12.00 sampai 13.00 WIB kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah kemudian istirahat. Pukul 13.00 WIB sampai 14.00 WIB kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfidz (BBAT), kegiatan selanjutnya adalah bercerita atau membuat karya. Pada pukul 14.00 sampai dengan waktu ashar dilaksanakan kegiatan pengayaan.

Untuk kelas 6 pengayaan berfokus pada persiapan ujian yaitu pelajaran PAI, Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Pukul 16.00 WIB kegiatan sholat ashar berjamaah dan doa kemudian pulang.

2. Bagaimana penerapan kurikulum nasional dengan pelaksanaan *fullday school*?

**Jawab:** Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan normal tanpa ada perubahan jam maupun materi meskipun berlangsung *full day school* karena bagi kelas reguler maupun unggulan sampai dengan pukul 13.00 tetap sama. Kemudian bagi peserta *full day school* diberikan kegiatan tambahan berupa pembinaan tahfidz, pengayaan dan pengembangan bakat.

3. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman antara lain tadarus dan menghafal Al-Qur'an, praktik wudlu sebelum sholat, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, puasa sunah di setiap hari senin atau kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, menjaga kebersihan seperti potong kuku dan Jum'at bersih, infaq rutin hari Jum'at, penggalangan donasi untuk korban musibah.

4. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:** Dari hasil perumusan bersma di awal tahun ajaran baru disepakati beberapa nilai yang menjadi fokus penerapan pada anak antara lain nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yaitu kesadaran anak untuk melaksanakan ibadah, nilai kecintaan kepada kitab suci yaitu anak senang membaca dan menghafal al-Qur'an, nilai sopan santun kepada orang tua

dan guru, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai ketulusan dan keikhlasan dan nilai kecintaan terhadap ilmu

5. Apakah setiap guru mendapatkan tanggung jawab dalam program internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik?

**Jawab:** Kami keluarga besar madrasah berkomitmen dan bertanggung jawab untuk kesuksesan program ini, meskipun demikian bagi kami, ini bukan sekedar tanggung jawab terhadap kepala madrasah tetapi merupakan tuntutan moral sebagai pendidik. Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam tersebut, kami juga merasa dituntut untuk bisa menjadi teladan dan contoh bagi seluruh peserta didik.

6. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai ketatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada peserta didik?

**Jawab:** Yang saya tahu ada dua metode yang telah kami terapkan yaitu metode pembiasaan dan pengondisian. Pembiasaan ini kami terapkan melalui kegiatan Sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah yang diikuti peserta didik selama berada di madrasah. Adapun pengondisian kami wujudkan dengan metode *uswah hasanah* yaitu keteladanan dari para pendidik dan staf untuk melaksanakan kegiatan ibadah tersebut bersama-sama mereka selama di madrasah.

7. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada peserta didik?

**Jawab:** Internalisasi nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua peserta didik diupayakan dengan pembiasaan cium tangan kepada orang tua dan guru ketika bertemu, Ketika di madrasah peserta didik perempuan mereka membiasakan mencium tangan para bundanya

(ustdzahnya), sementara untuk peserta didik laki-laki mereka membiasakan cium tanga kepada ustadznya dan ketika dirumah tentu kepada oarang tuanya selain itu pembiasaan untuk menyapa dengan salam kepada orang yang lebih tua selama di madrasah.

8. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Di MI Nurul Iman telah ditanamkan motto “berkata jujur adalah prestasi” Internalisasi nilai kejujuran dilakukan dengan pemberian penghargaan terhadap kejujuran peserta didik baik secara lisan maupun nilai. Untuk menumbuhkan kgemaran berkata jujur guru sering menceritakan cerita teladan tentang kejujuran.

9. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan cinta ilmu pada peserta didik?

**Jawab:** Internalisasi nilai kecintaan terhadap ilmu pengetahuan terhadap peserta didik di MI Nurul Iman dilakukan melalui kegiatan membaca buku di perpustakaan dan kunjungan ke tempat-tempat edukatif. Dalam satu semester dengan dijadwal setiap kelas diajak mengunjungi tempat-tempat edukatif seperti mosium lampung, kantor-kantor pemerintah, pabrik, bandara dan lain-lain.

10. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik diupayakan dengan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, hari-hari besar nasional. Kami juga ada program kepramukaan yang diharapkan dapat melatih mereka dalam kedisiplinan.

11. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai cinta kitab suci pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci (al-quran) dilakukan dengan pembiasaan tadarus al-Quran setelah sholat dzuhur dan program tahfidz juz amma. Peserta didik dibiasakan setiap hari untuk selalu membaca al-quran, dan berusaha menghafalnya melalui tahapan tahfidz juz 30.

12. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai tanggung jawab pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai tanggung jawab pada peserta didik dilakukan melalui pemberian tugas piket membersihkan ruang kelas untuk peserta didik kelas kelas III sampai kelas VI. Penugasan dilakukan oleh guru kelas melalui pembuatan jadwal piket membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Peserta didik yang mendapat tugas belum bisa pulang sebelum melaksanakan tugasnya. Setiap hari setidaknya ada 5 sampai 6 anak yang bertugas. Selain itu pembiasaan kewajiban membuang sampah pada tempatnya juga kami terapkan.

13. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai ketulusan dan keikhlasan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:**Internalisasi nilai ketulusan dan keikhlasan dalam setiap amal dilakukan dengan program pembiasaan infaq rutin di hari jum'ah dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana. Peserta didik dilatih merelakan sebagian uang saku yang mereka bawa untuk diinfakkan tanpa dipaksa maupun diperintah.

14. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:** Dalam penilaian sikap kami berpedoman kepada juknis penilaian KI-1 dan KI-2. Penilaian yang kami lakukan meliputi penilaian observasi, penilaian perkembangan sikap yang tertuang dalam jurnal catatan perkembangan peserta didik, dan penilaian antar teman. Namun secara umum berkaitan dengan nilai-nilai Islam kami memantaunya dengan buku catatan perkembangan sikap peserta didik guru kelas dan komunikasi dengan wali murid.

15. Bagaimana guru mengetahui perkembangan nilai-nilai agama peserta didik selama di rumah?

**Jawab:** Kami melibatkan orang tua murid dalam memantau perkembangan sikap anak, orang tua kami libatkan dalam pengisian buku monitoring sholat anak, selain itu kami ada kegiatan *parenting* yang diikuti seluruh wali murid. Dalam kegiatan tersebut mereka mendapatkan edukasi terkait cara mendidik anak dan diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan-keluhan tentang anak mereka. Selain itu dalam satu semester kami mengadakan *home visit* ke wali murid untuk berkomunikasi tentang perkembangan anak mereka.

16. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui *full day school*?

**Jawab:** Hambatan yang kami hadapi dalam program internalisasi ini yang paling dominan menurut saya sebagai waka kesiswaan adalah masalah anggaran operasional, sehingga kami belum bisa melaksanakan *full day school* ini dengan maksimal. Selain operasional kenyamanan anak di

madrasah juga menjadi hal penting yang harus dipikirkan diantaranya pemenuhan fasilitas yang representatif untuk kegiatan peserta didik.

17. Apa upaya-upaya yang dilakuakn dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Untuk mengatasi masalah keterbatasan anggaran madrasah alhamdulillah terbantu oleh dana komite madrasah. Namun kami tidak dapat memaksakan besaran dana tersebut. Oleh karenanya penyusunan program yang kami atur supaya menyesuaikan dengan kemampuan anggaran yang ada. Adapun keterbatasan fasilitas, meskipun kami belum punya lapangan olah raga, dalam praktik olah raga kami diberi izin menggunakan lapangan desa, sehingga anak merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran. Untuk membuat anak betah di madrasah kami memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang kami selenggarakan sangat bermacam-macam, hal ini kami lakukan agar peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan harapan selain mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya mereka juga akan senang berada di madrasah. Adapun Ekstra Kurikuler yang kami selenggarakan adalah: Tapak Suci, Teater, E-Club, A-Club, Olimpiade sains, Olimpiade matematika, Pidato, Hizbul wathan, Sepak bola, Bulu Tangkis, Bola voli, Tilawatil quran, Kaligrafi, Seni musik dan Hadroh, Seni tari, Jurnalistik, dan Desain Grafis

## Hasil Wawancara Untuk Guru

### A. Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### B. Data Umum

1. Nama Informan : Daryanti, S.Pd
2. Jabatan : Waka Kurikulum
3. Tanggal wawancara : Senin, 07 Januari 2019

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kegiatan yang dilakukan peserta didik selama peserta didik menjalani *fullday school*?

**Jawab:** Pelaksanaan *full day school* pada prinsipnya tidak mengurangi kegiatan kurikulum madrasah yaitu anak masuk 7.30 sampai 12.00 kemudian sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfiz (BBAT), setelah itu ada materi pengayaan sampai waktu sholat ashar, selesai sholat ashar mereka pulang. Mereka juga ada kegiatan sholat dhuha, dan eksplorasi kemampuan peserta didik dengan cerita atau mendengarkan cerita. Namun semua kegiatan setelah sholat dzhur diramu sedemikian rupa supaya tidak membosankan.

2. Bagaimana penerapan kurikulum nasional dengan pelaksanaan *fullday school*?

**Jawab:** Kegiatan belajar mengajar berjalan normal seperti biasa sampai pukul 12.00 artinya jumlah jam pelajaran tidak kami tambah atau kami kurangi dengan program *fullday school* ini, hanya kami tambahkan materi pengayaan pelajaran. Khusus untuk kelas VI materi pengayaan difokuskan pada pelajaran yang akan diujikan dalam UAM (Ujian Kahir Madrasah).

3. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Kami membiasakan anak dengan beberapa program yaitu tadarus dan menghafal Al-Qur'an, praktik wudlu sebelum sholat, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, puasa sunah di setiap hari senin atau kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6, menjaga kebersihan seperti potong kuku dan Jum'at bersih, infaq rutin hari Jum'at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersalaman kepada guru.

4. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:** ada beberapa nilai yang diharapkan bisa tertanam pada peserta didik antara lain nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci yaitu anak senang membaca dan menghafal al-Qur'an, nilai sopan santun kepada orang tua dan guru, nilai kedisiplinan, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai tanggung jawab dan nilai kecintaan terhadap ilmu

5. Apa strategi yang diterapkan dalam program internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik?

**Jawab:** Strategi yang kami terapkan pertama kami berusaha memeberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam tentu melalui pembelajaran, khususnya pelajaran PAI. Pada MI Nurul Iman sebagaimana madrasah yang lain pelajaran PAI diajarkan dalam empat mata pelajaran yaitu: Fikih, Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI dengan penambahan materi Bimbingan Baca Qur'an yang pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *student centris/ active learning*. Kedua dengan mencontohkan (uswah hasanah), dimana seluruh guru dan staf memberikan contoh yang baik dalam nilai-nilai agama Islam. Diantara upaya mewujudkan keteladanan oleh para guru dan staf serta warga sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan ta'lim guru setiap jum'at siang. Dalam ta'lim tersebut seluruh guru akan mendapatkan pembinaan dan pengarahan dalam menjadi teladan bagi seluruh peserta didik. Yang ketiga kami berusaha supaya peserta didik tidak merasa terpaksa mengikuti kegiatan ini, sehingga di seluruh guru MI Nurul Iman berusaha melakukan pendekatan dalam menyentuh emosi peserta didik sehingga diharapkan akan mudah dalam menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan terhadap nilai-nilai agama Islam.

6. Apakah setiap guru mendapatkan tanggung jawab dalam program internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik?

**Jawab:** Kami seluruh guru dan staf bertanggung jawab mengsucceskan program ini. Diantara wujud tanggung jawab yang harus kami tunjukkan adalah kami guru dan staf harus memberikan contoh yang baik dalam nilai-nilai agama Islam. Upaya mewujudkan keteladanan oleh para guru dan staf serta warga sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan ta'lim guru setiap jum'at siang. Dalam ta'lim tersebut seluruh guru akan mendapatkan

pembinaan dan pengarahan dalam menjadi teladan bagi seluruh peserta didik di MI Nurul Iman

7. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai ketatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada peserta didik?

**Jawab:** Secara sederhana yang dapat saya jelaskan adalah dengan membimbing anak untuk dapat melaksanakan sholat lima waktu, sholat sunah, puasa sunah dan memberikan keteladanan kepada mereka selama di madrasah. Meskipun karena keterbatasan waktu di madrasah sehingga hanya kegiatan yang sudah terprogram saja yang dilakukan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat asahar dan sholat maghrib ketika ada buka bersama..

8. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada peserta didik?

**Jawab:** Selama di madrasah guru mencoba memberikan uswah hasanah dengan cara bertutur kata yang lembut, menyapa dengan salam, berjalan dengan sopan, dan mencoba terus diterapkan kepada peserta didik. Diantaranya yang sudah sering dilakukan adalah menyambut anak di depan gerbang dengan langsung mengajak salaman dan membimbing mereka untuk mencium tangan orang tua yang mengantar. Kemudian mereka mengucapkan salam kepada seluruh guru yang jaga dilanjutkan bersalaman dan mencium tangan.

9. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Kami memiliki motto tentang kejujuran yaitu “berkata jujur adalah prestasi” Kami sangat mengapresiasi anak berbuat jujur. Contoh ketika anak menemukan uang kemudian menyerahkan kepada guru untuk diumumkan, maka akan kami catat dalam perkembangan sikap peserta didik. Begitupun ketika terdapat anak melakukan perbuatan tidak jujur maka akan kami tangani dengan serius.

10. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan cinta ilmu pada peserta didik?

**Jawab:** Nilai kecintaan terhadap ilmu pengetahuan kami tanamkan kepada para peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan madrasah sebagai sarana membaca buku peserta didik dan kami mengadakan kunjungan ke tempat-tempat edukatif.

11. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Nilai kedisiplinan peserta didik kami internalisasikan dengan kegiatan program kepramukaan, upacara bendera setiap hari senin, hari-hari besar nasional, dan melatih mereka untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan. Setiap bunyi bel memberikan isyarat pergantian jadwal dan anak sudah terbiasa tepat waktu dalam setiap program. Contohnya pukul sembilan waktu sholat dhuha maka dengan segera mereka mengambil air wudhu dan segera rapi dalam barisan sholat.

12. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai cinta kitab suci pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Kami memiliki program tahfidz juz 30, sehingga anak akan selalu membaca dan menghafal juz 30. Selain itu kami ada kegiatan Bimbingan Baca Alquran dimana bacaan anak akan kami bimbing agar baik. Alhamdulillah sampai saat ini program ini cukup efektif menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an. Terbukti banyak anak yang sudah lebih dari target hafalan mereka.

13. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai tanggung jawab pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Nilai tanggung jawab pada peserta didik di MI Nurul Iman ditanamkan melalui beberapa cara antara lain seperti anak diberi jadwal piket kelas, kewajiban membuang sampah pada tempatnya, memberikan hukuman yang mendidik bagi anak yang melanggar peraturan dan lain-lain

14. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai ketulusan dan keikhlasan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Nilai ketulusan dan keikhlasan di internalisasikan melalui pembiasaan infaq rutin di hari jum'at dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana atau menjenguk teman yang sakit.

15. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:** Secara umum berkaitan dengan nilai-nilai Islam kami memantaunya dengan buku catatan perkembangan sikap peserta didik guru kelas dan komunikasi dengan wali murid meskipun sebenarnya nilai-nilai

agama Islam termasuk dalam penilaian KI-1 (sikap spiritual) dan sesuai juknis penilaian KI-1 diambil melalui penilaian observasi, penilain jurnal catatan perkembangan peserta didik, dan penilaian antar teman.

16. Bagaimana guru mengetahui perkembangan nilai-nilai agama peserta didik selama di rumah?

**Jawab:** Kami menjalin komunikasi dengan wali murid secara intens baik melalui buku monitoring sholat, kegiatan parenting, atau kegiatan *home visit* bahkan lebih dari itu kami memberikan pelayanan komunikasi melalui media sosial baik telphon, SMS, WA, FB, Instagram dll. untuk berkomunikasi tentang perkembangan anak mereka.

17. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui *full day school*?

**Jawab:** Diantara masalah yang kami hadapi adalah adanya beberapa anak yang ketika di madrasah dia sholatnya rajin, namun di rumah ternyata masih sering tidak sholat, di madrasah sikapnya sopan namun di rumah kurang sopan. Informasi ini biasanya kami terima dari wali murid setelah libur sekolah

18. Apa upaya-upaya yang dilakuakn dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Untuk mengatasi masalah belum maksimalnya kesadaran pengamalan nilai-nilai agama islam pada anak ini kami mencoba mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan wali murid melalui buku monitoring sholat. Dalam buku ini terdapat kolom pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat sunnah yang harus diisi oleh anak dan

diketahui oleh orang tua. Setiap pagi guru akan mengetahui pelaksanaan ibadah mereka selama di rumah Untuk lebih memudahkan kerja sama dengan wali murid kami melakukan kunjungan dengan mereka dan mendengarkan secara langsung, sikap anak-anak mereka, perkembangan, maupun harapan untuk anak-anak mereka. Kami juga mengadakan seminar dengan wali murid setahun dua kali melalui kegiatan “*parenting*” di dalam kegiatan tersebut orang tua/wali murid diajak untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak, mereka juga mendapat banyak pengetahuan tentang pendekatan pendidikan anak dari nara sumber yang kami datangkan.

## Hasil Wawancara Untuk Guru

### A. Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### B. Data Umum

1. Nama Informan : Umi Masyitoh,S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas IV
3. Tanggal wawancara : Senin, 15 Januari 2019

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa kegiatan yang dilakukan peserta didik selama peserta didik menjalani *fullday school*?

**Jawab:** Kegiatan peserta didik dimulai pukul 7.30 yaitu kegiatan belajar mengajar biasa nanti pukul 09.00 sholat dhuha dilanjutkan istirahat sampai pukul 10.00. mereka masuk kembali sampai 12.00 kemudian sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kegiatan bimbingan baca al-Quran dan tahfiz (BBAT), setelah itu ada materi pengayaan sampai waktu sholat ashar, kecuali apabila ada kegiatan puasa sunah mereka pulang habis sholat maghrib..

2. Bagaimana penerapan kurikulum nasional dengan pelaksanaan *full day school*?

**Jawab:** Kurikulum nasional tetap berjalan tanpa ditambah atau dikurangi jam pelajarannya, karena *full day school* yang diterapkan hanya menambah kegiatan selepas KBM yaitu setelah sholat dzuhur.

3. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Nurul Iman?

**Jawab:** Kegiatan yang keagamaan di MI Nurul Iman antara lain tadarus dan menghafal Al-Qur'an, praktik wudlu sebelum sholat, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, menjaga kebersihan seperti potong kuku dan Jum'at bersih, infaq rutin hari Jum'at, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan bersalaman kepada guru dan ada pembiasaan puasa sunah di setiap hari senin atau kamis terakhir setiap bulan bagi peserta didik kelas 5 dan kelas 6

4. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ingin diinternalisasikan kepada peserta didik?

**Jawab:** Nilai-nilai agama Islam yang akan diinternalisasikan pada peserta didik MI Nurul Iman yaitu nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua dan guru, nilai kedisiplinan, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai tanggung jawab dan nilai kecintaan terhadap ilmu dan satu lagi nilai kedisiplinan

5. Apakah setiap guru mendapatkan tanggung jawab dalam program internalisasi nilai-nilai agama apada peserta didik?

**Jawab:** Benar, setiap guru diberi tanggung jawab yang sama, baik guru PAI maupun guru kelas dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam ini. Setiap kami dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik.

6. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai ketatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada peserta didik?

**Jawab:** Internalisasi nilai ketatan kepada Allah dilakukan melalui pembiasaan melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah di madrasah, pembiasaan melaksanakan puasa sunah, dan membaca doa harian. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melaksanakan perintah Allah dan kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan mereka di manapun mereka berada

7. Apa metode yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada peserta didik?

**Jawab:** Internalisasi nilai sopan santun dalam bersikap dan menghormati orang tua peserta didik diupayakan dengan pembiasaan cium tangan kepada orang tua dan guru dan pembiasaan untuk menyapa dengan salam kepada orang yang lebih tua selama di madrasah.

8. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai kejujuran dilakukan dengan pemberian penghargaan terhadap kejujuran peserta didik baik secara lisan maupun

nilai. Catatan perkembangan perilaku sikap peserta didik menjadi pertimbangan nilai sikap mereka.

9. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan cinta ilmu pada peserta didik?

**Jawab:** Nilai kecintaan terhadap ilmu pengetahuan kami tanamkan kepada para peserta didik melalui kegiatan membaca buku di perpustakaan dan kunjungan ke tempat-tempat edukatif. Dalam satu pekan minimal satu kali guru kelas atau guru bidang studi memanfaatkan perpustakaan madrasah untuk membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Program kunjungan ke tempat-tempat edukatif dilaksanakan dengan istilah Outclass. Kunjungan ini dimaksudkan untuk membuka wawasan pengetahuan anak tentang pengetahuan. Dengan program-program tersebut diharapkan peserta didik memiliki semangat dan cinta terhadap ilmu pengetahuan

10. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik diupayakan dengan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, hari-hari besar nasional. Program kepramukaan latihan diadakan rutin baik upacara bendera, maupun pramuka.

11. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai cinta kitab suci pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai kecintaan terhadap kitab suci (al-quran) dilakukan dengan pembiasaan tadarus al-Quran setelah sholat dzuhur dan program tahfidz juz amma. Peserta didik dibiasakan setiap hari untuk

selalu membaca al-quran, dan berusaha menghafalnya melalui tahapan tahfidz juz 30. Peserta didik juga dimotivasi dengan diberikan pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan al-Quran.

12. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai tanggung jawab pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai tanggung jawab pada peserta didik dilakukan melalui pemberian tugas piket membersihkan ruang kelas untuk peserta didik kelas kelas III sampai kelas VI. Penugasan dilakukan oleh guru kelas melalui pembuatan jadwal piket membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Peserta didik yang mendapat tugas belum bisa pulang sebelum melaksanakan tugasnya. Setiap hari setidaknya ada 5 sampai 6 anak yang bertugas. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan diharapkan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik.

13. Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai nilai ketulusan dan keikhlasan pada peserta didik selama di madrasah?

**Jawab:** Internalisasi nilai ketulusan dan keikhlasan dalam setiap amal dilakukan dengan program pembiasaan infaq rutin di hari jum'ah dan penggalangan dana bantuan untuk korban bencana. Peserta didik dilatih merelakan sebagian uang saku yang mereka bawa untuk diinfakkan tanpa dipaksa maupun diperintah. Peserta didik juga didik untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dengan program 5 budaya malu (malu terlambat, malu berdusta, malu tidak disiplin, malu tidak menjaga kebersihan, malu tidak ketertib). Dengan pembiasaan ini diharapkan segala yang mereka kerjakan dilakukan dengan tulus ikhlas karena Allah.

14. Bagaimana cara guru dalam menilai perkembangan nilai-nilai agama Islam peserta didik dalam pembelajaran?

**Jawab:** Masalah penilaian tentu itu termasuk dalam penilaian sikap spiritual anak, jadi kami menggunakan format penilaian KI 1.

15. Bagaimana guru mengetahui perkembangan nilai-nilai agama peserta didik selama di rumah?

**Jawab:** Kami memiliki buku perkembangan sikap peserta didik yang akan kami isi berdasarkan laporan orang tua, atau pengamatan sehari-hari yang kami lakukan. Sehingga dalam acara *home visit* kami akan komunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan anak mereka atau kendala yang dihadapi

16. Hambatan apa yang dihadapi dalam program internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik melalui *full day school*?

**Jawab:** Menurut saya masalah yang sering saya temui adalah masih ada anak yang terkadang agak bandel mungkin karena masih kelas IV jadi masih belum tertanam betul rasa tanggung jawabnya. Ada juga terkadang keluhan orang tua tentang anaknya yang belum rajin sholat ketika di rumah. Dan yang tidak bisa dielakkan adalah masalah anggaran untuk program *full day school* ini. Pelaksanaan program *full day school* baru bisa diterapkan pada kelas unggulan kami. Kami belum mampu melaksanakan program *full day school* ini secara maksimal, karena keterbatasan anggaran, namun demikian kepala madrasah pernah mengatakan akan berusaha memaksimalkan program ini kedepannya.

17. Apa upaya-upaya yang dilakuakn dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam program menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

**Jawab:** Masalah anak bandel saya menggunakan pendekatan emosional, selama ini pendekatan ini cukup efektif, yaitu anak merasa dekat dan akhirnya timbul rasa sungkan kepada kita. Kalau masalah keluhan orang tua biasa saya selesaikan dengan memberikan nasihat kepada anak yang bermaslah dan terus berkomunikasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya. Adapun maslah anggaran opsional setahu saya pihak madrasah melakukan kerjasama dengan komite dan orang tua. Tetapi karena keterbatasan anggaran yang ada sehingga membatasi waktu pelaksanaan dan peserta program *full day scool* ini.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 321/In.28/PPs/PP.009/12/2018  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang  
Bawang Barat  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 320/In.28/PPs/PP.00.9/11/2018, tanggal **27 Desember 2018** atas nama saudara:

Nama : **Muakhirin Bazid**  
NIM : **1706601**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Full Day School di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat.**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Desember 2018

Wakil Direktur,

  
  
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TULANG BAWANG TENGAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN**

NSM : 111218120001

AKREDITASI : A

NPSN : 68705958

Alamat : Pulung Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah - Tulang Bawang Barat

No. Telp. ( 0725 ) 7577129. Email : minuruliman383@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /MI-NI/TBT/II/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pulung Kencana kabupaten Tulang Bawang Barat

Nama : Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Dengan ini menerangkan bahwa:  
Nama : Muakhirin Bazid  
NPM : 1706601  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : IV ( empat )  
Institusi : PPs IAIN Metro

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pulung Kencana kabupaten Tulang Bawang Barat mulai tanggal 27 Desember 2018 – 06 Februari 2019, sehubungan dengan penyelesaian Tesis dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Full Day School di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Pulung Kencana, 06 Februari 2019  
Kepala MI Nurul Iman

Muhammad Febri Aryono, M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: pps.metrouniv.ac.id.  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 320/In.28/PPs/PP.00.9/12/2018

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Muakhirin Bazid  
NIM : 1706601  
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Program Full Day School di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Desember 2018 sampai dengan selesai

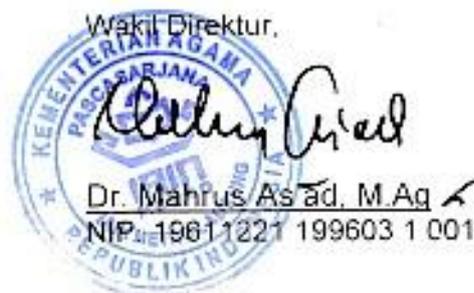
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 27 Desember 2018

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Direktur,



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metrouniv.ac.id](http://www.pps.metrouniv.ac.id); e-mail: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID  
NPM : 1706601

Prodi : PAI  
Semester/ Tahun : III/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 12/2018 /12	✓	Out Line Feleh di' pusbaha	f
		✓	kec. Outline	f
		✓	Kyad keG di pusbaha	f
		✓	Acc Apal dan Out Line	f
		✓	lanjut ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil  
NIP.19691027 200003 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP.197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID  
NPM : 1706601

Prodi : PAI  
Semester/ Tahun : III/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 10/12	✓	Substansi Outline Dari BAB I - IV	✓
		✓	Outline beasiswa jelas dan terevisi to allayor	✓
		✓	Substansi APd - APd Dokumentasi - APd Objektif - APd Wawancara	✓

Pembimbing II

Dr. Wahvudin, S.Ag. MA, M.Phil  
NIP.19691027 200003 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP.197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps@iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID  
NPM : 1706601

Prodi : PAI  
Semester/ Tahun : III/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 12/12 2018		Diskus. Sub I, II, III. Ade to buatkan sangat jgn riset.	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP.19611221 199603 1 001

Ketua Program Study  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP.197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Seri 28/19 /11	Pembimbing I Saleh Dkk. II di khuliah dengan Penasehat Makalah. II	BAB 1 II penulisan di khuliah dengan Penasehat Makalah. II	f
			✓ Analisis di penerapan	f
			✓ di tolak pd perancangan dan solusi	f
			✓ Abstract di penerapan	f

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil  
NIP.19691027 200003 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 7/19 /2		kegiatan di tingkat desa/kelurahan di tingkat desa pelayanan publik perencanaan kelembagaan	
			kegiatan - Penelitian - PkM IV - keorganisasian - keprofesionalitas	

Pembimbing II

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil  
NIP.19691027 200003 1 001

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	berikut 14/19 /2	<u>II</u>	✓ Tdcl. fi pembali PABU	
			✓ Tdcl. fi pembali BATS I - V	
			✓ ACC seluruh BATS I - V dan file tertera	
			✓ lanjut ke pemb I	

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.A. Phil  
NIP. 19691027 198003 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
L	14/12/2019	Arday naradhan Teori nilai dari Prilaku etika		

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP.19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 10/04 2019	Dr. Mahrus As'ad	Hal-hal pertemuan - penulisan PDS - Progress PDS - Kontribusi PDS - Kesimpulan PDS	

Pembimbing I

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP.19611221 199603 1 001

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : MUAKHIRIN BAZID Prodi : PAI  
NPM : 1706601 Semester : IV/ 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal dibicarakan	Tanda Tangan
	02/ 05 2019	Dr. Mahrus As'ad	Acc untuk hr seminar hasil	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP.19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

**Gambar 1**  
**Kegiatan Pembiasaan Ibadah di MI Nurul Iman Pulung Kencana**



**Gambar 2**  
**Kegiatan Out Class MI Nurul Iman Pulung Kencana**



**Gambar 3**

**Kegiatan Parenting MI Nurul Iman Pulung Kencana**



**Gambar 4**

**Kegiatan Ta'lim Guru MI Nurul Iman Pulung Kencana**



Gambar 5

Peserta didik MI Nurul Iman Sedang Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 6

Kegiatan Buka Bersama pada pelaksanaan *full day school*



Gambar 7

Kegiatan Tadarus Al-Quran dalam program *full day school*



Gambar 8

Kegiatan Kepramukaan MI Nurul Iman



**Gambar 9**  
**Kegiatan Kunjungan Guru ke Rumah Peserta Didik**



**Gambar 10**  
**Wawancara Penulis dengan Kepala MI Nurul Iman**



**Gambar 11**  
**Wawancara Penulis dengan Waka Kurikulum MI Nurul Iman**



**Gambar 12**  
**Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurul Iman Pulung Kencana**



## **BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Muakhirin Bazid  
 Tempat / Tanggal Lahir : Magelang, 29 Januari 1984  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat Rumah : Dusun Bandar Sakti, RT.002 RW.002  
 Desa Bandar Kagungan Raya, Kec.Abung Selatan  
 Kabupaten Lampung Utara

### **Riwayat Pendidikan :**

1. MI Walisongo Sidowangi Magelang, lulus Tahun 1996
2. MTs Maarif Kertek Wonosobo, lulus Tahun 1999.
3. MA Az-Ziyadah Jakarta Timur, lulus Tahun 2003.
4. D-2 IAIN Raden Intan, lulus Tahun 2007.
5. S-1 IAIN Raden Intan, lulus Tahun 2011.

### **Riwayat Pekerjaan :**

1. Guru MTs Al Iman Banjar Agung Tulang Bawang. Tahun 2005-2009.
2. Guru SMK Al-Iman Banjar Agung Tulang Bawang Tahun 2009-2010
3. Guru PAI MIN 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2010-sekarang

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Ketua IPMA Pon-Pes Az-Ziyadah Jakarta. Tahun 2003
2. Pengurus IPPNU Kec. Gedung Aji Tulang Bawang. Tahun 2005
3. Pengurus PGHM Kabupaten Tulang Bawang. Tahun 2008
4. Pengurus MWC NU Abung Selatan. Tahun 2016- sekarang

Lampung Utara,  
Penulis,

**MUAKHIRIN BAZID**